

**HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
MALANG I**

SKRIPSI

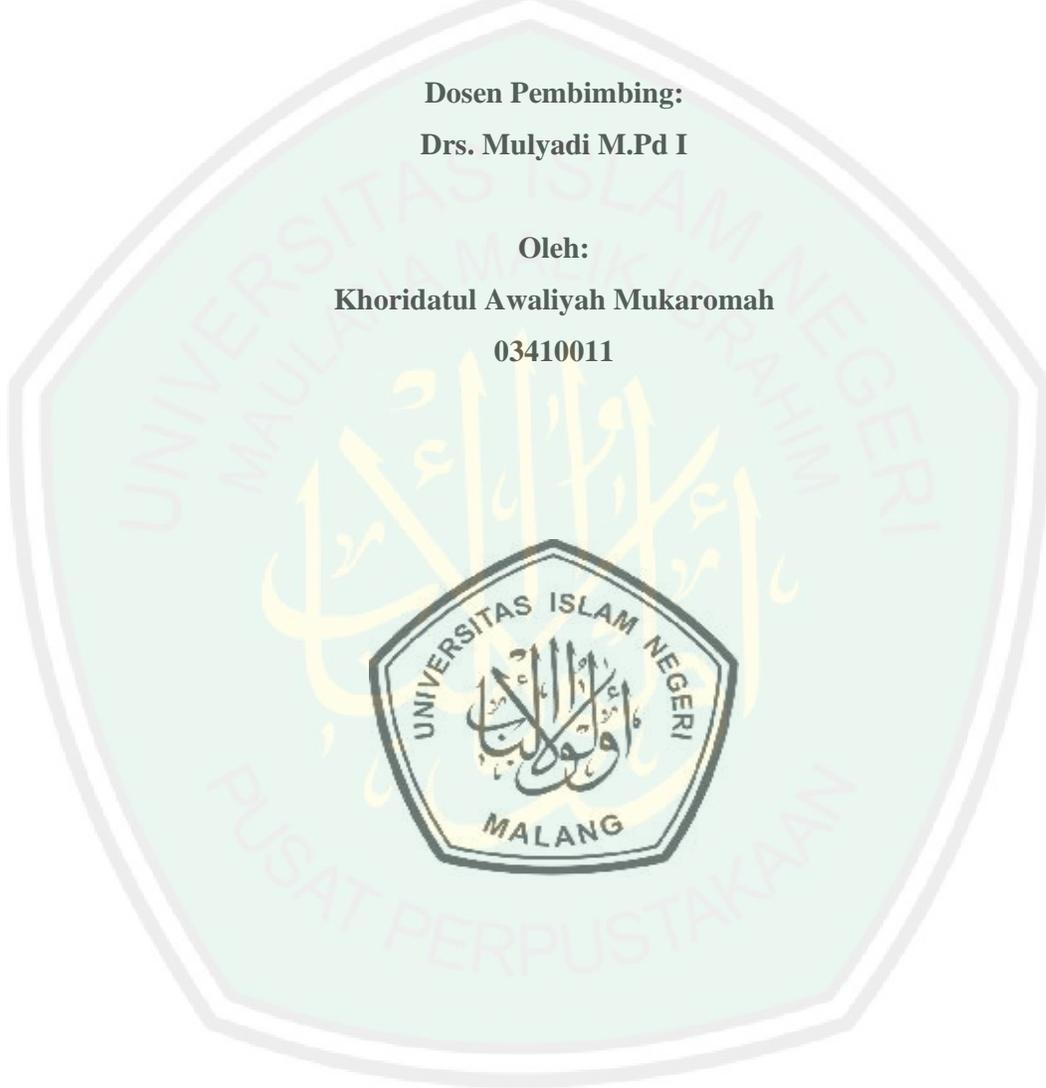
Dosen Pembimbing:

Drs. Mulyadi M.Pd I

Oleh:

Khoriadatul Awaliyah Mukaromah

03410011



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2007

**HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
MALANG I**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)**

Oleh:

Khoridatul Awaliyah Mukaromah

03410011

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2007

**HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
MALANG I**

SKRIPSI

Oleh:

Khoridatul Awaliyah Mukaromah

03410011

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Mulyadi M. Pd I

NIP: 150 206 243

Tanggal 9 Juli 2007

Mengetahui

Dekan

Drs. Mulyadi, M. Pd.I

NIP: 150 206 243

**HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
MALANG I**

SKRIPSI

Oleh:

Khoridatul Awaliyah Mukaromah

03410011

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)**

Tanggal ..Juli 2007

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. ----- (Ketua/Penguji)
2. ----- (Sekretaris/Pembimbing/Penguji)
3. -----(Penguji Utama)

TANDA TANGAN

NIP:

NIP:

NIP:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Drs. Mulyadi, M. Pd.I

NIP: 150 206 243

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI
SISWA MAN MALANG I**

SKRIPSI

Oleh :

**Khoridatul Awaliyah Mukaromah
03410011**

Malang, 9 Juli 2007

**Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing**

**Drs. Mulyadi, M. Pd.I
NIP: 150 206 243**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi**

**Drs. Mulyadi, M. Pd.I
NIP: 150 206 243**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Oleh

**Khoridatul Awaliyah Mukaromah
03410011**

Telah di pertimbangkan didepan dewan pengujian dinyatakan diterima salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi.
Tanggal.....2007

Susunan Dewan Penguji

1. **Penguji Utama** :
2. **Ketua** :
3. **Sekretaris** :

**Mengetahui dan mengesahkan
Pj Rektor Universitas Islam Negeri Malang**

**Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
Nip:150 196 286**

PERSEMBAHAN

Atas nama kasih dan baktiku kepada semua pihak yang telah

Membantuku dan senantiasa menemani serta memotivasiku

Serta terima kasih atas tanbihat wa irsyadatnya

dan kepada segenap:

keluarga besar bani H. IHSAN

keluarga besa bani H. KASMIJAN

Ayahanda dan ibunda tercinta

Eyang kakung dan uti serta buyutku

Segenap Alumni PP. Wali Songo tercinta

**Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bakti kasing sayang dan
tanda terima kasih hamba atas semua cinta, perhatian, dukungan nasehat,
bimbingan kasih dan sayang yang tiada pernah henti kepadaku**

*Hai Nabi, Kobarkanlah Semangat (Motivasi) Para
Mu'min*

*Untuk Berperangjika Ada Dua Puluh Orang Yang
Sabar Diantaramu, Niscaya Mereka
Akan Dapat Mengalahkan
Dua Ratus Orang
Musuh.*

*Dan Jika Ada Seratus
Orang Yang Sabar Diantaramu,
Niscaya Mereka Akan Dapat Mengalahkan Seribu
Dari Pada Orang Kafir, Disebabkan Orang-Orang
Kafir Itu Kaum Yang Tidak Mengerti.*

AL ANFAL AYAT 65

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoridatul Awaliyah Mukaromah
NIM : 03410011
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Motivasi Berprestasi
Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 9 Juli 2007

Yang menyatakan,

Khoridatul Awaliyah Mukaromah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji syukur hanya bagi Allah Rabbi semesta alam atas petunjuk dan hidayahNya yang telah memberi rahmat, kasih dan sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana SI, kami percaya apa yang kami tulis ini masih jauh dari kesempurnaan dan yang pasti penuh dengan kekurangan baik yang tampak maupun yang tidak. mengingat kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan kekurangan adalah milik penulis. Namun penulis berharap bahwa apa yang telah penulis selesaikan semoga dapat bermanfaat bagi nusa dan bangsa serta Agama walaupun karya ini hanya sederhana

Skripsi terselesaikan atas dukungan, saran dan motivasi semua pihak, kepada penulis yang tidak ternilai harganya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik dari pencarian ide judul, penelitian dan sampai pada akhir penelitian ini.

Pada penulisan tugas akhir ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Fakultas UIN Malang
2. Bapak Drs. H. Mulyadi M.Pd I selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang sekaligus pembimbing , yang telah membimbing dan memberikan dukungan pada kami.
3. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Malang yang telah membimbing kami.
4. Staf Dan Karyawan Fakultas Psikologi UIN Malang yang selalu mendukung kegiatan perkuliahan kami.
5. Bapak Drs. Zainal Mahmudi selaku kepala sekolah MAN Malang I Tlogo Mas yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dilembaga tersebut
6. Ayah dan ibunda tercinta yang telah tulus, ikhlas membesarkan, merawat, membimbing, mendidik serta senantiasa memberi tanbihat wa irsyadat kepada kami
7. Keluarga besar H.Utsman dan alumni PP. Wali songo

8. Untuk Adik-adikku yang aku sayangi semoga kalian bisa sukses dan tercapai apa yang menjadi tujuan hidup kalian
9. Untuk seseorang yang telah menemani baik dikala sedih maupun senang perjuanganmu akan senantiasa aku kenang sepanjang hayatku
10. Teruntuk teman-teman kost Wisma Melati yang aku sayangi semoga kita kompak selalu
11. semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas ini.

Untuk itu tiada kata lain yang patut penulis sampaikan kepada beliau yang telah berjasa, melainkan hanya ucapan terima kasih dengan diiringi doa dan permohonan semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta balasan kebajikan kepada mereka amin

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri atas segala saran dan kritik yang membangun . Selanjutnya usaha dan doa penulis senantiasa panjatkan kepada Allah, semoga skripsi ini bisa membawa barokah, manfaat bagipenulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca umumnya

Malang 7 juli 2007

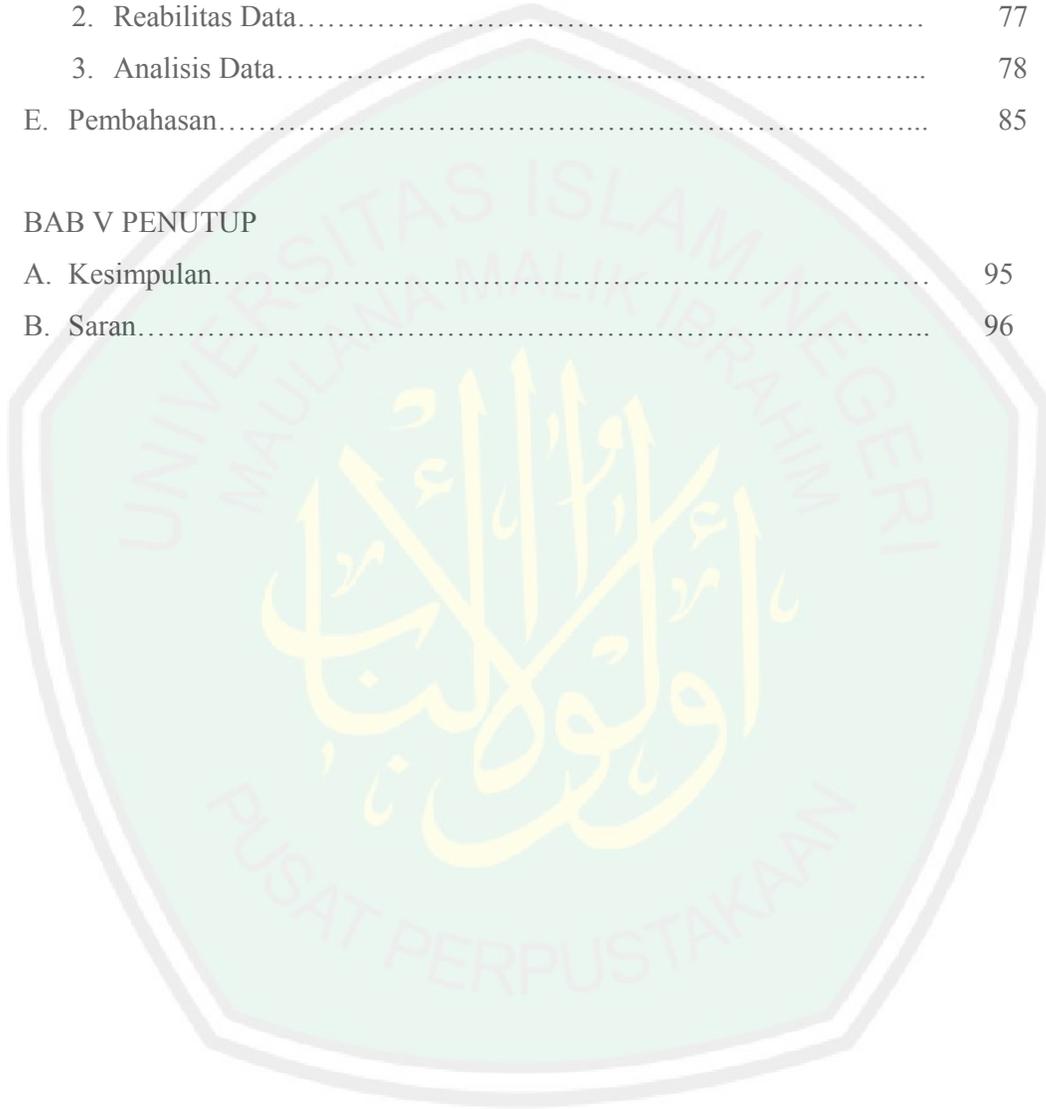
Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRAC.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Bimbingan Belajar	
1. Pengertian Bimbingan.....	10
2. Pengertian Belajar.....	11
3. Teori Tentang Bimbingan Belajar.....	13
4. Jenis Bimbingan Belajar.....	15
5. Fungsi Bimbingan Belajar.....	17
6. Tujuan dan Manfaat bimbingan Belajar.....	18
7. Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar.....	20
8. Tehnik Bimbingan Belajar.....	21
9. Hambatan-hambatan dalam Belajar.....	24

B. Tinjauan Tentang Motivasi Berprestasi	
1. Pengertian Motivasi.....	25
2. Teori Motivasi.....	26
3. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	28
4. Ciri-ciri yang Memiliki Motivasi Berprestasi.....	30
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	32
C. Hubungan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Berprestasi.....	35
D. Bimbingan Belajar dan Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Islam....	38
E. Hipotesis.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	44
B. Identifikasi Variabel.....	45
C. Definisi Operasional.....	45
1. Bimbingan Belajar.....	45
2. Motivasi Berprestasi.....	46
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
1. Angket.....	48
2. Dokumentasi.....	49
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Uji Validitas dan Reabilitas.....	53
H. Prosedur Penelitian.....	56
I. Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Obyek Penelitian.....	60
1. Sejarah singkat Berdirinya MAN Malang I.....	60
2. Visi, Misi dan tujuan MAN Malang I.....	63
3. Kurikulum	
Pengajaran.....	64

B. Peran dan Fungsi Lembaga.....	67
C. Sarana dan Prasarana.....	70
D. Paparan Data Hasil Penelitian.....	75
1. Validitas Data.....	75
2. Reabilitas Data.....	77
3. Analisis Data.....	78
E. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96



ABSTRAK

Mukaromah, Khoridatul Awaliyah, 2007, Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Motivasi Berprestasi MAN Malang I Tlogomas. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Dosen Pembimbing; Drs. H. Mulyadi, M.Pd I

Kata Kunci; bimbingan belajar, motivasi berprestasi, MAN Malang 1.

Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk berprestasi hanya saja derajatnya berbeda, motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh faktor baik intern maupun eksteren, bimbingan belajar merupakan faktor eksteren. Fenomena yang terjadi Fenomena yang terjadi di MAN Malang I adalah mengenai beberapa mata pelajaran yang sangat diutamakan dan diperhatikan sehingga diharapkan anak didiknya mampu memahami mata pelajaran tersebut, namun tidak semua siswa MAN Malang I berasal dari lulusan MTS, yang mampu memahami dan menguasai mata pelajaran akan tetapi ada lulusan SMP yang sama sekali tidak memahami dan menguasai mata pelajaran tersebut Dengan adanya peran bimbingan belajar maka siswa diharapkan dapat berkonsultasi mengenai belajar khususnya bagi yang tingkat prestasinya kurang atau rendah maka perlu adanya bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui adakah hubungan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang I

Subyek penelitian yang diambil adalah siswa-siswi kelas X MAN Malang 1. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik systematic cluster sampling, dari 7 kelas paralel kelas satu MAN Malang 1 diambil 2 kelas paralel jadi hanya 80 siswa yang dijadikan subyek penelitian. metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket yang diisi oleh responden. Analisa data ini menggunakan *Pearson Correlation*. Hasil uji validitas skala bimbingan belajar dan motivasi dari 30 item bimbingan belajar maka 28 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan gugur. Sedangkan untuk motivasi berprestasi 25 item dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan gugur. reabilitas skala bimbingan belajar 0,8621 dan motivasi berprestasi 0,8274.

Dari 80 siswa Dikategorikan berdasarkan standar deviasi menghasilkan tingkat bimbingan belajar siswa-siswi kelas X MAN Malang 1 ada lima kategori yaitu diperoleh (41,25%) sedang, (25%) tinggi, (20%) rendah, (7,5%) sangat tinggi, dan (6,25%) sangat rendah. Untuk motivasi berprestasi diperoleh (45%) sedang, (23,75%) tinggi, (18,75%) rendah, (7,5%) sangat tinggi, dan (5%) sangat rendah.. Dari uji statistik didapatkan hasil bahwa nilai r_{xy} 0,572. dari 80 sampel dan nilai r tabel adalah 0,286. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r_{hit} 0,572 > r_{tabel} 0,286. Penelitian tersebut dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hasil penelitian ini menunjukkan antara Bimbingan Belajar Dan Motivasi Berprestasi siswa MAN 1 Malang terdapat hubungan signifikan hal ini dimungkinkan adanya keberhasilan guru dalam bimbingan belajar siswa MAN Malang 1 sehingga motivasi berprestasi siswa tinggi. Berdasarkan penelitian ini berarti adanya korelasi yang positif antara bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang 1 sehingga semakin tinggi intensitas dan kualitas bimbingan belajar maka dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

ABSTRACT

Mukaromah, Khoridatul Awaliyah, 2007, Correlation Learn Tuition's With Achievement Motivate Of MAN Malang I Tlogomas. Thesis Faculty Of Psychology State Islam University (UIN) Malang
Lecturer Counselor; Drs. H. Mulyadi, M.Pd I

Keyword; Learn Tuition's, Achievement Motivate, MAN Malang I.

Everyone basically have potency for have achievement but different level only, achievement motivation influenced by intern or extern factor, where leaving from within individual self (intern) and one of them is learn tuition's which representing factor of extern. With existence of role of learn tuition's hence student expected can consult concern learn specially to who is it achievement level less or lower hence needing the existence of learn tuition's to increase achievement motivate. Therefore researcher wish to know is there correlation Learn Tuition's With Achievement Motivate of MAN Malang I.

Research Subject the taken is students of 10th class of MAN Malang 1. Intake of sample by using systematic cluster sampling technique, from seven-pararell class of first class at MAN Malang I taken 2-form pararell class of become only 80 students taken as research subject. Data collecting method, which used in this research is by enquette, which filled by responder. Data analysis uses Pearson Correlation. Result of Learn Tuition's scale validity test and Achievement Motivate from 30 items Learn Tuition's hence 28 items expressed valid and 2 item expressed invalid. While for the Achievement Motivate from 25 items expressed valid and 5 item expressed invalid. Learn Tuition's scale reability is 0,8621 and Achievement Motivate is 0,8274.

From 80 student Categorized pursuant to standard of devises yield students of 10th class of MAN Malang 1 Learn Tuition's has five category that is obtained (41,25%) lower, (25%) high, (7,5%) very high, and (6,25%) very low. For the Achievement Motivate obtained (45%) lower, (23,75%) high, (7,5%) very high, and 5% very low. Than statistical test got result of that value of R_{xy} 0,572. From 80 samples and the value of R tables is 0,286. Told significant or have relation if R_{hit} (0,572) > R_{tabel} (0,286). The research done with trusts level 95 %. Result of this research is showed between Learn Tuition's With Achievement Motivate of MAN Malang I Worse luck there are significant relation this matter is enabled caused by that efficacy of teacher in tuition learn student of MAN Malang I so that motivate to have high student achievement. Pursuant to this research means existence of positive correlation between Learn Tuition's With Achievement Motivate of MAN Malang I.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya masing masing orang tua pastilah bangga ketika anak mampu meraih suatu prestasi yang unggul didalam belajar, perlu kita ketahui tiap anak memiliki prestasi untuk sukses dalam meraih masa depan yang cemerlang, akan tetapi untuk mencapai suatu prestasi yang baik itu perlu adanya perjuangan, pengorbanan baik materi, tenaga maupun fikiran itu semua pasti akan dialami oleh semua orang.

Seringkali kita beranggapan dan menyakini bahwa dengan prestasi yang baik kehidupan manusia itu dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan , akan tetapi yang menjadi tantangan disini adalah bagaimana kita menghadapi lingkungan dengan segala perubahan dan perkembangan yang terjadi, pendek kata bahwa kita harus berani mengambil keputusan dengan segala resikonya terutama berani beradaptasi dengan lingkungan, dimana faktor lingkungan sedikit banyak berhubungan dengan prestasi anak.

Adapun yang menjadi permasalahan disini bahwa tidak semua anak mampu mewujudkan prestasi yang diinginkan terkait dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor intern maupun ekstern anak itu sendiri, seperti halnya anak malas belajar, sering sakit, perhatian guru terhadap siswa kurang, kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak dalam belajar, kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, itu semua merupakan salah satu indikator yang akan memicu terjadinya penurunan prestasi anak, sehingga anak kurang bisa mengaktualisasikan prestasi yang dimilikinya secara utuh.

Disamping itu perlu difahami tidak semua kerendahan hasil prestasi belajar anak disebabkan karena kerendahan dalam segi intelegensinya saja, akan tetapi bisa disebabkan oleh faktor lain, salah satunya adalah kurang tepatnya didalam cara belajar yang ditempuh, juga didalam proses belajarnya, sering kali kita jumpai adanya suatu “platiau” dimana salah satu sebab ialah kurang tepatnya cara atau tehnik belajarnya, memandang secara oprioritas bahwa kerendahan prestasi belajar disebabkan karena kerendahan intelegensinya (Walgito, 1993; 120).

Fenomena yang terjadi di sekolah MAN Malang I adalah mengenai beberapa mata pelajaran, dimana mata pelajaran tersebut sangat diutamakan dan diperhatikan terkait dengan figur MAN Malang I yang merupakan *basic* Aliyah, sehingga diharapkan anak didiknya mampu memahami, menguasai mata pelajaran tersebut, yang menjadi permasalahan bahwa tidak semua siswa MAN Malang I mampu memahami, menguasai mata pelajaran mengingat tidak semua siswa berasal dari lulusan MTS yang mampu memahami dan menguasai mata pelajaran akan tetapi ada lulusan SMP yang sama sekali tidak memahami dan menguasai mata pelajaran tersebut.

Oleh karena itu untuk menyeimbangkan anak didik dengan latar belakang yang berbeda-beda maka dianggap perlu adanya layanan bimbingan belajar, sebagai bukti usaha perhatian, pengutamaan untuk memotivasi berprestasi yang kaitanya dengan motivasi ekstrinsik didalam suatu lembaga pendidikan formal.

Dimana bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan khusus yang dapat menangani siswa yang mengalami kesulitan mata pelajaran. Siswa diberikan bimbingan belajar tersebut mereka umumnya lulusan SMP dan MTS yang dianggap prestasinya masih rendah dan kurang.

Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk berprestasi hanya saja derajatnya berbeda, semua itu tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, untuk itu diperlukan kekuatan atau drive dengan tujuan mendorong semangat baik dari dalam atau luar individu yang meliputi sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, kebudayaan akan sangat mempengaruhi potensi untuk berprestasi. Selain itu juga kekuatan motivasi dalam diri juga akan sangat mendukung prestasi seseorang. Inilah senjata utama yang harus dipegang oleh para siswa pada umumnya (Sumardjono 1994; 132).

Dalam dunia pendidikan permasalahan pasti akan muncul terkait dengan motivasi berprestasi, cara belajar dll, itu semua pasti akan dialami oleh siswa, adakalanya siswa mengalami penurunan atau kemerosotan prestasi, sehingga ini merupakan problem yang harus cepat ditangani dan jangan dibiarkan begitu saja karena akan sangat mempengaruhi kemajuan bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, karena bagaimanapun anak merupakan aset terbesar bangsa, berangkat dari permasalahan tersebut dianggap perlu adanya suatu layanan bimbingan oleh guru, maupun BK yang khususnya menangani masalah tersebut (utamanya masalah motivasi berprestasi dengan melalui bimbingan belajar), diharapkan siswa yang memiliki masalah tersebut dapat teratasi dan terbimbing dengan baik, sehingga permasalahan bisa terselesaikan.

Selain itu dunia pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar yang akan dapat membantu untuk meningkatkan prestasi siswa, dimana proses mengajar merupakan suatu aspek lingkungan sekolah yang terorganisasi, lingkungan ini diatur

dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan (Rusyan, 1989; 182).

Pengawasan yang dilakukan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan itu menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik merupakan lingkungan yang sifatnya menentang dan merangsang anak untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi berprestasi baik itu intrinsik maupun ekstrinsik, penguatan motivasi berprestasi tersebut berada ditangan guru pembimbing dan anggota masyarakat yang lain, guru sebagai pembimbing bertugas memperkuat motivasi berprestasi selama minimum sembilan tahun pada usia wajib belajar, disamping itu orang tua bertugas memperkuat motivasi berprestasi sepanjang hayat (Dimiyati dan Mujiono, 1999; 94).

Motivasi berprestasi merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu prestasi.

Motivasi berprestasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam berprestasi, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk berprestasi (Tadjab, 1994; 102).

Untuk membangkitkan motivasi berprestasi siswa di sekolah tidaklah mudah, oleh karena itu guru pembimbing perlu mengenal siswa dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat anak, dalam hal ini pembimbing dapat menggunakan bermacam-macam cara untuk

membangkitkan motivasi berprestasi siswa, salah satunya dengan adanya layanan bimbingan belajar, dimana memberikan jasa yang penting bagi masa depan anak.

Di sekolah individu tidak lepas dari individu yang lain dalam hidupnya di sekolah siswa akan menjalani suatu interaksi sosial baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain, dari berbagai bentuk interaksi yang ada, terdapat suatu jenis interaksi yaitu interaksi edukatif, dimana interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran, interaksi belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik dari tenaga pengajar yang melakukan tugas mengajar dengan siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar, interaksi guru dengan siswa merupakan proses motivasi, maksudnya dalam interaksi itu pihak guru mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Memberikan motivasi kepada anak berarti meningkatkan berprestasinya, motivasi tidak hanya mempengaruhi prestasinya saja tapi tingkahlakunya juga, pembimbing diharapkan menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam pengajarannya, yang dapat merangsang minat belajarnya, menjaga anak agar tetap memiliki motivasi berprestasi sehingga anak akan mengejar ilmu meskipun sudah meninggalkan kelas, tugas pembimbing haruslah menimbulkan motivasi berprestasi yang terus menerus, selain itu pembimbing diharapkan mampu menciptakan motivasi berprestasi didalam kelas dan berupaya menemukan berbagai cara untuk dapat memotivasi anak.

Dimana motivasi merupakan kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi mempengaruhi tingkahlaku, kita dapat menafsirkan motivasi berdasarkan tingkahlaku baik bersifat verbal maupun non

verbal, jadi motivasi disini adalah lebih bersifat dorongan dari dalam diri yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya yang sifatnya menggiatkan atau menggerakkan.

Untuk mengoptimalkan motivasi berprestasi siswa yang baik banyak dipengaruhi oleh komponen antara lain perlu adanya bimbingan belajar, dimana bimbingan ini memberikan arahan kepada anak didik untuk bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki sekaligus mewujudkan kemampuannya, sehingga anak bisa terarah dan terbina, faktor lain yang mempengaruhinya adalah hubungan antar guru dengan siswa, dimana hubungan ini harus terjalin secara baik karena bagaimanapun guru adalah sebagai pendidik sekaligus juga sebagai pembimbing.

Pengertian pendidik ini lebih luas dari pembimbing, dimana pembimbing termasuk dalam sarana dan serangkaian usaha pendidikan. Sebagai pembimbing, guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuatu dengan tujuan yang dicita-citakan termasuk dalam hal ini yang terpenting ikut dalam memecahkan permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh anak didik (Sardiman, 1990; 130).

Jadi ketika anak mengalami permasalahan khususnya masalah prestasi maka perlu adanya dorongan baik itu motivasi dalam diri dan motivasi dari luar melalui bimbingan belajar, dengan harapan bimbingan tersebut dapat memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami masalah sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah secara mandiri berkat dorongan dari dalam diri dan adanya bantuan dan arahan dari bimbingan belajar tersebut.

Selain itu terdapat metode yang diterapkan dan cara belajar yang digunakan, disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan

belajar ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan prestasi siswa yaitu hubungan antar guru dan siswa (Sardiman, 1990; 144).

Dengan adanya peran bimbingan belajar maka siswa diharapkan dapat berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi utamanya masalah belajar dalam kaitanya dengan mata pelajaran khususnya bagi mereka yang lulusan SMP dan MTS yang tingkat prestasinya kurang atau rendah maka perlu adanya bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, bahwa apakah ada hubungan layanan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa? Dimana pertanyaan tersebut menjadi acuan penelitian dalam mengambil judul penelitian sebagai berikut "Hubungan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Berprestasi" (Siswa di MAN Malang I)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan belajar di MAN Malang I?
2. Bagaimana motivasi berprestasi siswa MAN Malang I?
3. Apakah ada hubungan layanan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang I?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan layanan bimbingan belajar di MAN Malang I
2. Untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa MAN Malang I

3. Untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang I

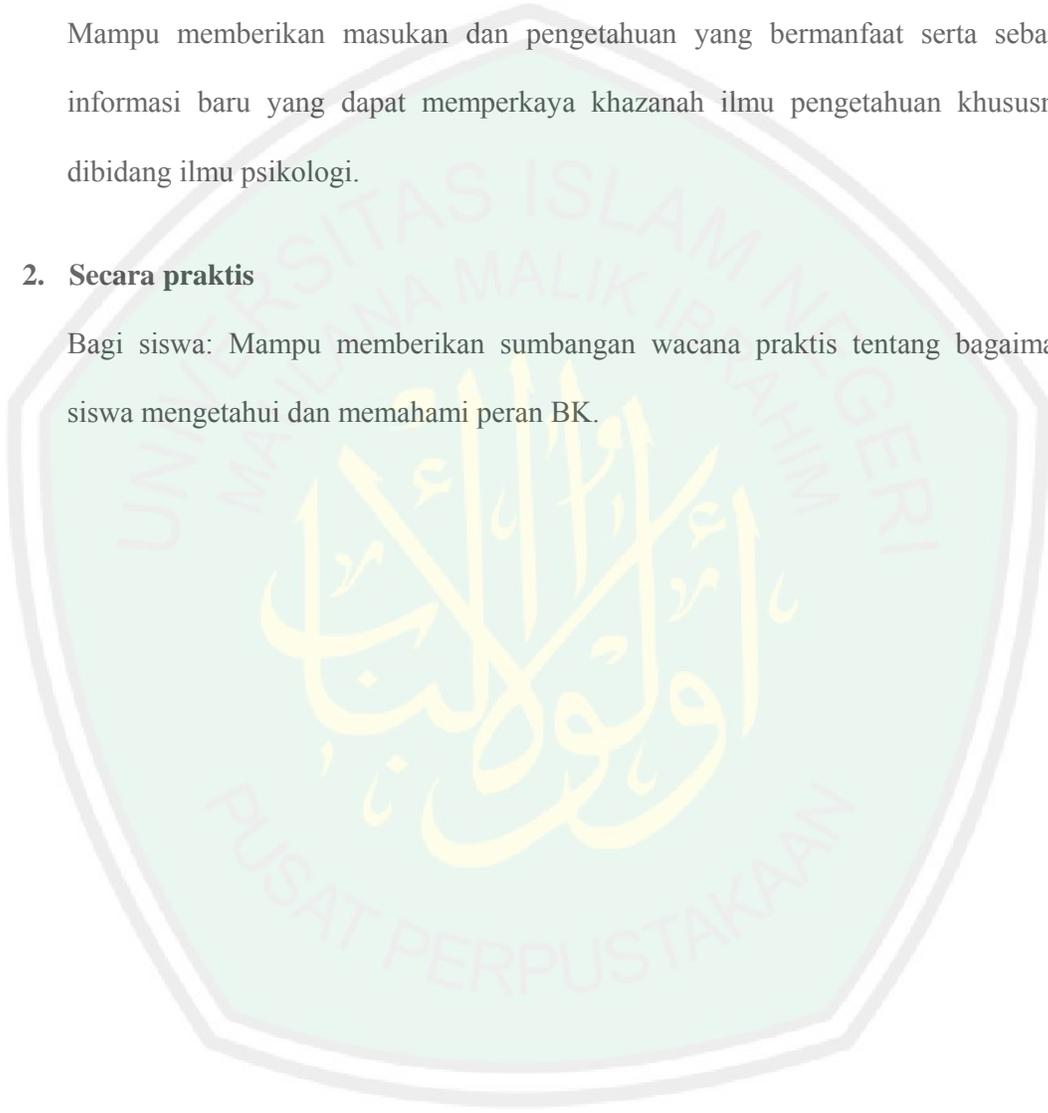
D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Mampu memberikan masukan dan pengetahuan yang bermanfaat serta sebagai informasi baru yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu psikologi.

2. Secara praktis

Bagi siswa: Mampu memberikan sumbangan wacana praktis tentang bagaimana siswa mengetahui dan memahami peran BK.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan

Jika ditelaah berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut, perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan itu hanyalah perbedaan tekanan atau dari sudut pandang saja. Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberi bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan (Sukardi, 1995; 2).

Untuk memperoleh pemahaman tentang bimbingan akan dikemukakan beberapa definisi bimbingan oleh beberapa ahli diantaranya:

- 1) Moh Suryo menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangannya yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Sukardi, 1993; 2).
- 2) Chrisholm mengemukakan bahwa bimbingan adalah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat

mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalahnya, dimana definisi ini menekankan pandangan pribadi (Walgito,1982; 9).

- 3) Dalam” *Jear Book of Education* “mengemukakan bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangka kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (Sukardi, 1993; 25).
- 4) Stoops menyatakan bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat (Ahmadi, 1977; 4).

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar individu dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk mengenal diri, menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya, mampu merencanakan masa depan mereka yang sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan sosial serta mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dengan mandiri sehingga ia dapat merasakan dan menikmati ketenangan serta kebahagiaan hidup.

2. Pengertian belajar

Belajar dalam arti perkataan selengkapnya, menghendaki bagian-bagian belajar (“*Sub Learning*” yang terdiri atas tiga bidang: 1) Pengetahuan atau pengertian atau semata-mata mengetahui apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya, 2) Sikap, respon emosi seseorang terhadap tugas tertentu, 3) Ketrampilan, abilitas untuk mengkoordinir mata, jiwa dan jasmani

kedalam suatu perbuatan yang kompleks, sehingga seseorang dapat melakukan tugasnya dengan mudah dan tangkas (Sukardi, 1983; 18).

Ada beberapa pendapat teori tentang belajar diantaranya:

- 1) Teori ilmu jiwa Festalt (Medan) menyatakan belajar adalah upaya memperoleh insight (wawasan, pengertian, pengetahuan) atau pemahaman, untuk memperoleh insight (pemahaman) dapat dilakukan dengan kegiatan (learn by doing) (Samidjo & Sri Mardiani, 1985; 9).
- 2) T. Raka Joni dalam artikelnya yang berjudul Teori mengajar dan psikologi belajar dikatakan belajar adalah perubahan tingkahlaku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkahlaku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intintif (Sukardi, 1977).
- 3) Thorndike mengemukakan belajar adalah asosiasi antara kesan panca indera dengan impuls untuk bertindak (Samidjo & Sri Mardiani, 1985; 6).
- 4) H. Spears menyatakan belajar adalah merupakan cangkupan dari berbagai macam perbuatan mulai dari mengamati, membaca, menurun, mencoba sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan. (Sukardi, 1985; 17).
- 5) Cronbach dalam bukunya yang berjudul "Educational Psychology" mengatakan "*learning is shown bay a change in behavior as result of experience*" (Cronbach, 1945; 47) didalam pengertian ini dikatakan bahwa belajar itu ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkahlaku, perbuatan sebagai hasil dari pengalaman. (Sukardi, 1985; 16).
- 6) Teori belajar tradisional teori ini berpegang pada ganjaran dan hukuman berarti orang akan berbuat karena ada ganjaran yang akan diraihinya, orang tidak akan mengubah tingkahlakunya karena takut mendapat hukuman (Sarmidjo & Sri Mardiani, 1985; 116).

Dari beberapa teori tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa belajar adalah upaya untuk memperoleh perubahan tingkah laku, wawasan, pengertian, pemahaman sebagai hasil dari pengalaman, yang dimulai dari mengamati, membaca, menurun, mencoba, sampai mendengarkan untuk mencapai tujuan, dengan tahapan- tahapan yang dimulai dari tingkat mudah sampai tingkat yang sukar.

3. Teori Tentang Bimbingan Belajar

Adapun teori tentang bimbingan belajar Sebagaimana dalam buku bimbingan dan konseling karangan Abu Ahmadi bahwa bimbingan belajar adalah merupakan salah satu bentuk bimbingan konseling yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan yang kaitanya menangani permasalahan yang terjadi pada anak umumnya.

Djumhur dan M. Surya (1975) mengemukakan bahwa bimbingan belajar meliputi: Belajar yang efektif dan efisien baik pelajar perorangan maupun secara kelompok, Membantu bagaimana cara mempelajari suatu buku dan menggunakan buku tersebut, Bagaimana caranya membuat tugas-tugas sesuai sekolah dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian dan ulangan, Bantuan dalam hal bagaimana memilih mata-mata pelajaran tertentu sehingga dengan bakat, minat, cita-cita dan kemampuan, Bantuan dalam hal bagaimana caranya menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, belajar sistematis, pemahaman, latihan rutin, problem solving, membetulkan kesalahan-kesalahan, bimbingan dalam memilih mata pelajaran tambahan dan sebagainya (Djumhur & Moh Surya, 1975 ; 35).

Jadi bimbingan belajar adalah sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu siswa-siswi yang mengalami masalah didalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya (sukardi 1983; 80).

Dari beberapa teori yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu dimana individu dapat mengenal dan memahami kemampuan, bakat, minat dalam rangka mengembangkan dirinya dan masalah yang dihadapi agar dapat menyesuaikan diri seperti dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik disekolah maupun diluar sekolah, misalnya cara belajar yang efisien, cara mempelajari buku-buku pelajaran mempersiapkan diri untuk ulangan atau ujian, memilih mata pelajaran yang cocok, menghadapi kesulitan pelajaran, mengatur waktu dan lain sebagainya dengan tujuan mendapatkan perubahan tingkah laku yang berdasarkan pengalaman secara bertahap mulai dari tingkat yang mudah hingga tingkat yang sulit.

4. Jenis Bimbingan Belajar

Dalam bimbingan konseling terdapat bimbingan belajar dimana bimbingan belajar ini merupakan salah satu jenis bimbingan, maka dapat dibagi atas beberapa bidang atau jenis sesuai dengan pendapat ahli yang menemukannya, sebagaimana yang dikemukakan Djumhur dan surya dimana bimbingan belajar adalah meliputi: (Djumhur dan Surya, 1975; 35).

- a. Belajar yang efektif dan efisien baik pelajar perorangan maupun secara kelompok.
- b. Membantu bagaimana cara mempelajari suatu buku dan menggunakan buku tersebut.

- c. Bagaimana caranya membuat tugas-tugas sekolah dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian dan ulangan.
- d. Bantuan dalam hal bagaimana memilih mata-mata pelajaran tertentu sehingga sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan kemampuan .
- e. Bantuan dalam hal bagaimana caranya menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, belajar sistematis, pemahaman, latihan rutin, problem solving, membetulkan kesalahan-kesalahan.
- f. Bimbingan dalam memilih mata pelajaran tambahan dan sebagainya

Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan belajar ialah upaya untuk membantu siswa agar dapat menyesuaikan diridengan lingkungan baik dalam hal bagaimana belajar yang efektif dan efisien dengan cara belajar sendiri maupun berkelompok, mempelajari buku pelajaran baik berupa buku catatan maupun buku pelajaran, membuat tugas-tugas dan mempersiapkan diri untuk ujian, memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan cita-cita yang diinginkan, menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran dengan cara belajar sistematis, memahami, latihan rutin, problem solving, membetulkan kesalahan, bimbingan dalam memilih mata pelajaran (Djumhur dan Surya 1975; 35)

Agar dapat mencapai tujuan dari pemberian bimbingan belajar yang secara singkat adalah mencegah timbulnya masalah. Mengatasi masalah dan membantu peserta bimbing berkembang seoptimal mungkin maka seorang konselor pembimbing perlu memahami tentang keadaan peserta pembimbing tersebut baik secara individual maupun secara kelompok.

Untuk dapat memahami peserta bimbingan secara individu maupun kelompok maka data-data tentang peserta bimbingan mutlak dibutuhkan dan dalam hal ini dapat digunakan teknik testing dan non testing.

Bantuan tidak akan efektif dan efisien apabila pembimbing tidak memahami peserta bimbingan secara utuh sebagai totalitas yang tidak terpisahkan dengan segala keunikannya, dengan kata lain bimbingan belajar akan dapat berhasil baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan apabila sebelumnya pembimbing dapat memahami peserta bimbingan dan peserta bimbingan dapat memahami dirinya sendiri (Sukardi, 1993; 21).

Untuk melakukan suatu bimbingan maka perlu adanya informasi atau keterangan yang lengkap dan menyeluruh tentang pribadinya (inventarisasi atau data pribadi) pendek kata inventarisasi data pribadi merupakan kegiatan yang sangat penting dari keseluruhan program secara menyeluruh, yang merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan sebelum memberikan bimbingan belajar dan merupakan kegiatan yang integral dalam program bimbingan (Santoso, 1988; 31).

Adapun kesimpulannya bahwa dalam bimbingan belajar pembimbing harus memahami masalah serta pribadi siswa yang butuh akan bimbingan terutama masalah dalam belajar dan kesulitannya agar bimbingan belajar bisa berhasil sesuai dengan apa yang diinginkan.

5. Fungsi Bimbingan Belajar

Bahwa bimbingan sangatlah penting sekali khususnya dalam bimbingan belajar dapat memberikan kontribusi bagi mereka siswa untuk memahami dirinya serta mengetahui letak kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya,

adapun fungsi bimbingan belajar merupakan suatu proses yang bertujuan sebagai berikut: (Hamalik, 1990; 195).

- a. Membantu individu siswa untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif tentang potensi, watak, minat, sikap dan kebiasaanya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Membantu siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bakat, minat dan kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan.
- c. Membantu individu untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan dan kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat diantara lapangan pekerjaan tersebut, disamping itu membantu siswa untuk mendapatkan kemajuan-kemajuan yang memuaskan dalam pekerjaanya sambil memberikan sumbangan secara maksimal terhadap masyarakat.
- d. Mencegah kemungkinan timbulnya masalah dalam belajar .
- e. Siswa dapat coping diri dengan lingkungan belajar.
- f. Perbaikan terhadap kondisi-kondisi yang mengganggu proses belajar siswa.
- g. Upaya mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun kesimpulannya bahwa bimbingan belajar memiliki fungsi yang amat penting bagi pribadi siswa dalam meperoleh gambaran diri baik watak, minat, sikap, mendapatkan pendidikan yanag sesuai dengan kemampuannya, lapangan pekerjaan, pencegahan timbulnya masalah dalam menyesuaikan diri,

memperbaiki kondisi yang mengganggu belajar dan mempertahankan serta meningkatkan prestasinya.

6. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Belajar

Adapun bimbingan belajar merupakan suatu proses yang memiliki tujuan sebagai berikut (Sukardi, 1983; 79):

a. Tujuan bimbingan belajar

1. Tujuan Umum

Membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik didalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisiensi sesuai dengan kemampuannya dan mencapai perkembangan yang optimal.

2. Tujuan khusus

- 1) Agar siswa bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya
- 2) Agar siswa menjalani kehidupan masa depannya sendiri
- 3) Agar semua potensi siswa berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang berpotensi
- 4) Siswa dapat mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi secara optimal
- 5) Mengembangkan berbagai ketrampilan belajar
- 6) Mengembangkan suasana belajar yang kondusif
- 7) Memahami lingkungan pendidikan

Menurut Skinner (1957), bimbingan bertujuan untuk menolong setiap individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat dan kesempatan yang ada sejalan dengan nilai-nilai sosialnya (Hamalik, 2004; 195).

b. Manfaat Bimbingan Belajar

Manfaat bimbingan belajar adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman diperhatikan karakteristik pribadi siswa dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar (Affan, 1990; 45).

7. Prinsip-prinsip Bimbingan belajar

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip adalah hal-hal yang dapat menjadi pegangan didalam proses bimbingan Manfaat bimbingan konseling maka didalam mengemukakan prinsip-prinsip bimbingan belajar masing-masing ahli mempunyai sudut pandangan sendiri-sendiri untuk meletakkan titik berat permasalahan (Walgito, 1993; 106). Adapun prinsip bimbingan belajar menurut Van Hoose (1969) adalah:

- a) Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, setiap individu pribadi mempunyai potensi dan pendidikan hendaklah mampu membantu anak memanfaatkan potensinya itu khususnya dalam belajar.
- b) Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak adalah unik seseorang anak berbeda dari yang lain .

- c) Bimbingan belajar merupakan usaha membantu mereka yang memerlukan untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan pada umumnya .
- d) Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada siswa-siswa dan pemuda yang mengalami masalah belajar.
- e) pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi pribadi-pribadi yang sehat.
- f) Sifatnya unik yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan-latihan khusus dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.

Prinsip belajar efektif merupakan permasalahan yang erat hubungannya dengan prinsip ekonomi, maksudnya makin cepat kita belajar dengan prestasi yang bersamaan maka makin baiklah keadaan itu, sehingga permasalahan belajar berlaku pula pada hukum efisiensi, maka cepat kita belajar dengan hasil yang makin baik, cara belajar dengan demikian itulah cara belajar yang baik dan efisien (Walgito, 1993; 96).

8. Teknik Bimbingan Belajar

Bahwa kita ketahui teknik bimbingan belajar merupakan salah satu teknik dalam membimbing, teknik ini begitu penting hingga sering disebut "jantung" atau hati dari bimbingan.

Pelaksanaan bimbingan belajar dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan individu dan kelompok atau kedua bentuk tersebut dapat dilakukan secara berurutan dan bervariasi. Bimbingan kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa terutama menemukan masalah kesulitan yang sama atau sejenis, sedangkan bimbingan individu dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis

masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.

Pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Hamalik, 1990; 199).

- a. Melakukan penjajakan terhadap masalah dan merumuskan masalah.
- b. Melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab masalah dan menetapkannya.
- c. Menetapkan cara-cara yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan kepada siswa yang dianggap konsisten dengan masalah dan faktor penyebabnya.
- d. Melakukan bimbingan dalam bentuk bantuan, arahan, nasehat, sesuai cara yang telah ditetapkan.
- e. Siswa sendiri yang memecahkan masalah yang dialaminya.
- f. Memisahkan siswa yang telah dibimbing dan mengembalikannya kedalam kelas semula.
- g. Melakukan penilaian dengan tehnik tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan bimbingan yan telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.

Secara garis besarnya tehnik-tehnik yang dipergunakan dalam bimbingan belajar mengambil dua macam pendekatan yaitu :

1. Bimbingan secara kelompok (group guidance)

Sebagai suatu tehnik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada kelompok murid dengan tujuan membantu seseorang

yang menghadapi masalah-masalah belajar dengan penempatan dirinya didalam suatu kehidupan atau kegiatan kelompok yang sesuai.

Adapun bentuk-bentuk bimbingan belajar kelompok adalah:

- a. Pelajaran bimbingan (group guidance class).
- b. Karyawisata (field-trip).
- c. Diskusi kelompok.
- d. Home room.
- e. Sosiodrama.
- f. Ceramah dari nara sumber.

2. **Bimbingan secara individu (Guide individu)**

Dimana bimbingan ini merupakan bagian yang amat penting, dan dinyatakan jantung hati dari usaha bimbingan secara keseluruhan, dengan pelayanan ini murid berhadapan langsung dengan konselor untuk membicarakan masalah-masalahnya secara face to face dan secara individu (Sukardi, 1983; 157).

Bentuk-bentuk dari bimbingan individu seperti pemberian informasi, pemberian nasihat dan konsultasi. Dimana bimbingan ini sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada peserta bimbingan agar peserta bimbingan tersebut dapat menemukan dan memecahkan masalah. Masalah belajar adalah merupakan masalah yang penting baik bagi para siswa, betapa pentingnya atau perlunya penyelenggaraan bimbingan belajar untuk peningkatan motivasi berprestasi.

Belajar adalah merupakan soal yang erat hubungannya dengan prinsip ekonomi, tegasnya makin baiklah keadaan itu, sehingga soal belajar

berlaku pula hukum efisiensi, makin cepat kita belajar dengan hasil yang makin baik.

9. Hambatan-hambatan dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkannya. Kadang-kadang mereka mengalami berbagai kesulitan atau berbagai hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar itu dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu:

- a. Faktor Endogen (Interen), adalah faktor yang datang dari diri anak itu sendiri, hal ini dapat bersifat biologis (Hambatan yang bersifat kejasmanian) maupun psikologis (Hambatan yang bersifat kerohanian)
- b. Faktor Exogen (Eksteren), adalah hambatan yang dapat timbul dari luar diri anak, faktor ini meliputi: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat(Sukardi, 1983; 49) .

Dari pernyataan kedua faktor dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi jiwa seseorang yang berkaitan dengan proses belajar dan keberhasilan belajar seseorang, jika kedua faktor tersebut tidak terganggu maka belajarpun akan berhasil tapi jika sebaliknya maka belajar akan terhambat.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu unsur yang paling penting dari pembelajaran dan satu komponen yang paling sukar untuk diukur. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi adalah keadaan dalam pribadi pelajar mendorong individu untuk melakukan aktifitas –aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Yang meliputi apa yang akan dipelajari, dan mengapa hal tersebut patut dipelajari (Samidjo & Sri Mardiani, 1985; 9).

Dalam bahasa sederhana motivasi adalah apa yang memuat anda berbuat, membuat anda tetap berbuat dan menentukan kearah mana yang hendak anda perbuat (Nur, 2003; 2-3).

MC. Donald dalam Tabrani, Kusnidar dan Arifin menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 1990; 174).

Vroom mengatakan bahwa motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi, pilihan individu terhadap bermacam-macam kegiatan yang dikehendaki. John.P Campbell dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkahlaku, kekuatan respon dan kegigihan tingkahlaku, menurut kebanyakan definisi motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkahlaku manusia (As'ad, 2004; 48).

Sejalan dengan apa yang dikemukakan diatas Hoy dan Miskel dalam bukunya “Educational Administration” (1982; 137) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan ketegangan (Tension statis) atau mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.

2. Teori Motivasi

Dalam kehidupan manusia pasti tidak akan lepas dari yang namanya motivasi, karena motivasi memiliki peranan yang penting bagi kemajuan dan perkembangan pribadi manusia . Dimana ada beberapa teori yang mengemukakan tentang motivasi diantaranya: (Purwanto, 1997; 74)

a. Teori Hedonisme

Suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu: dorongan nafsu, mempertahankan diri, naluri mengembangkan diri, dan naluri mengembangkan atau mempertahankan jenis. Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkahlaku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakan oleh ketiga naluri tersebut, oleh karena itu menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan

c. Teori Lingkungan Kebudayaan

Teori ini berpandangan bahwa tindakan manusia itu berdasarkan pola-pola tingkahlaku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup

d. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “Teori naluri” dengan “Teori reaksi yang dipelajari” Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum

e. Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

Menurut Mc Clelland (As'ad, 1974; 53) hanya terdapat tiga kebutuhan yaitu:

- 1) *Need for achievement* merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang
- 2) *Need for affiliation* merupakan kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain
- 3) *Need for power* merupakan kebutuhan menguasai dan mempengaruhi terhadap orang lain sesuai dengan penelitian ini, peneliti menekankan pada *need for achievement* yaitu motivasi berprestasi yang dimiliki individu, sebab setiap individu mempunyai kebutuhan untuk berbuat sebaik mungkin, khususnya siswa yang dalam masa-masa sekolah.

Dari pengertian motivasi dan teori motivasi tersebut bahwa dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong manusia

untuk keinginan memenuhi kebutuhan baik secara psikis maupun fisik serta kesenangan yang meliputi dorongan, nafsu, mempertahankan diri, naluri mempertahankan atau mengembangkan diri, dengan adanya tindakan yang berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup.

3. Pengertian Motivasi Berprestasi

Pada hakikatnya tingkah laku manusia adalah dipengaruhi oleh adanya motivasi, dimana motivasi adalah suatu kondisi yang ada dalam pribadi seseorang yang dapat menyebabkan ia berbuat sesuatu dan disamping itu motivasi juga merupakan keinginan, hasrat, dan tenaga, penggerak yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu (French, 1986;)

Bigge & Hund mengemukakan bahwa Motivasi berprestasi adalah sebagai harapan untuk menyelesaikan tugas yang sulit dan menantang. Atau dalam pendidikan bahwa dorongan tingkah laku seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan standar yang unggul dan hasilnya akan dievaluasi (Dalam Hasiatul, 2007; 43)

Teori motivasi berprestasi pada mulanya dikembangkan oleh John Atkinson dan David MC. Clelland secara detail dan analitis merupakan model yang mencoba mengukur beberapa faktor yang mengarah pada aktivitas prestasi (Jung, 1978; 142).

Motivasi berprestasi juga disebut dengan need achievement yaitu dorongan untuk mencapai sukses yang ada dalam diri seseorang yang mengarah pada perilaku untuk mencapai prestasi. Sesuai dengan apa yang didefinisikan oleh Murray secara singkat tentang need achievement yaitu menyelesaikan sesuatu yang sulit, menguasai, memanipulasi, mengatur benda-benda fisik manusia atau ide-ide (Calvin dan Gardner, 1993; 34).

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi berprestasi adalah merupakan kebutuhan untuk berbuat sebaik mungkin khususnya dalam berprestasi, berusaha untuk menyalurkan bakat, meningkatkan serta mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan, dan bukan berarti harus selalu mencapai prestasi yang tinggi dan selalu menjadi nomor satu, akan tetapi yang dimaksud adalah mencapai keberhasilan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan. serta merupakan suatu bentuk dorongan untuk berusaha dalam melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif, mencari feed back (umpan balik) tentang perbuatannya, memilih resiko yang moderat (sedang) didalam perbuatannya, mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya

4. Ciri-ciri yang Memiliki Motivasi Berprestasi

Menurut Ambo Erne Abdullah dalam buku Yusuf (1990; 57) menyatakan bahwa motivasi berprestasi berarti pengaktifan seseorang untuk berprestasi. Adapun indikator yang memiliki motivasi berprestasi tersebut adalah:

- a. Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya
- b. Melakukan sesuatu dengan sukses
- c. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan ketrampilan
- d. Ingin menjadi penguasa yang terkenal atau terpandang dalam suatu bidang tertentu
- e. Mengerjakan sesuatu yang sangat berarti dan penting
- f. Mengerjakan sesuatu yang sangat sukar dengan baik
- g. Meyelesaikan teka-teki dan masalah yang sulit

h. Melakukan sesuatu dengan lebih baik dari yang lain

Adapun menurut Mc. Clelland ketika kebutuhan tersebut munculnya sangat dipengaruhi oleh situasi spesifik. Apabila individu tersebut tingkah lakunya didorong oleh tiga kebutuhan, maka tingkah lakunya akan nampak ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan berprestasi yang tinggi akan nampak sebagai berikut:
 - a) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif
 - b) Mencari feed back (umpan balik) tentang perbuatannya
 - c) Memilih resiko yang moderat (sedang) didalam perbuatannya
 - d) Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya
2. Tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan untuk bersahabat yang tinggi akan nampak sebagai berikut:
 - a. lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaannya pada segi tugas-tugas yang adapada pekerjaan
 - b. melakukan pekerjaan yang lebih efektif apabila bekerja sama bersama orang lain dalam suasana yang lebih kooperatif
 - c. mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain
 - d. lebih suka dengan orang lain dari pada sendirian
3. Tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan untuk berkuasa yang tinggi akan nampak sebagai berikut:
 - a. Berusaha untuk menolong orang lain walaupun pertolongan itu tidak diminta

- b. Sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan dari organisasi dimana ia berada
- c. Mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestise
- d. sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari kelompok (As'ad, 2004; 53).

Bigge and Hunt mengemukakan motivasi berprestasi seseorang yang memiliki harapan untuk mendapatkan kepuasan dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan menantang apabila berbicara dengan kaitanya dengan pencapaian prestasi maka motivasi berprestasi sebagai dorongan berperilaku tertent dalam menyelesaikan tugas dengan standar keunggulan yang hasil dapat dievaluasikan (Dalam Hasiatul, 2007; 43).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi berprestasi seseorang dilihat dari segi Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, Melakukan sesuatu dengan sukses, Mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan ketrampilan, Ingin menjadi penguasa yang terkenal atau terpandang dalam suatu bidang tertentu, Mengerjakan sesuatu yang sangat berarti dan penting, Mengerjakan sesuatu yang sangat sukar dengan baik, Meyelesaikan teka-teki dan masalah yang sulit, Melakukan sesuatu dengan lebih baik dari yang lain serta Merupakan suatu bentuk dorongan untuk berusaha dalam melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif, mencari feed back (umpan balik) tentang perbuatanya, memilih resiko yang moderat (sedang) didalam perbuatanya, mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi

Manusia dalam kehidupan selalu mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Adapun faktor-faktor dapat dilihat dari dalam, luar siswa. Seseorang yang mengalami proses belajar, supaya berhasil sesuai dengan apa yang harus dicapainya, maka dianggap perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (1978; 60) menuliskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kuatnya dorongan untuk berprestasi yaitu:

- a. Tingkat energi individu yang disebabkan oleh endokrin, metabolic atau faktor kontitusional lainnya
- b. Pengaruh budaya, khususnya keluarga yang amat menghargai pendidikan dan kesuksesan
- c. Latihan anak untuk mengembangkan ketidak tergantungan, self reliance, self confiden, kesenangan untuk mendapatkan prestasi yang lebih salah satunya melalui bimbingan belajar

Sedang faktor lain yang mempengaruhi belajar adalah Faktor intern ialah faktor yang menyangkut seluruh diri, pribadi termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar (Suryabrata, 1979; 238-784).

Adapun faktor intern meliputi :

- 1) Faktor Psikologis:
 - a) Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas
 - b) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju

- c) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang lebih baik
- d) Adanya keinginan aman bila menguasai pelajaran
- e) Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akibat dari pada belajar (Frandsen 1961; 216)

Sedang Maslow mengemukakan motif motif untuk belajar itu adalah (As'ad, 2004; 53):

- a) Adanya kebutuhan fisik
 - b) Adanya kebutuhan akan rasa aman
 - c) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan hubungan dengan orang lain
 - d) Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat
- 2) Faktor Fisiologis:
- a) Kondisi jasmani, kondisi jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi kegiatan belajar, keadaan jasmani yang optimal akan lain sekali pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah, sehubungan dengan keadaan jasmani ada dua hal yang perlu dikemukakan yaitu:
 1. Cukup nutrisi, Jika kekurangan kadar makanan atau tidak memenuhi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik akan mengakibatkan menurunnya kondisi jasmani sehingga kegiatan belajar terhambat

2. Penyakit yang Kronis, jika seseorang sering kali sakit maka kegiatan dan motivasi seseorang untuk belajar terhambat.

b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu

Keadaan fungsi jasmani tertentu yang mempengaruhi kegiatan belajar yang dimaksud adalah fungsi panca indera. Panca indera ini dapat diumpamakan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh luar kedalam diri seseorang yang belajar

Sedangkan Faktor eksteren meliputi:

- 1) Faktor-faktor non sosial meliputi keadaan udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat tulis, buku, alat peraga, kurikulum, metode pengajaran, penyediaan guru dan pengaturan tempat
- 2) Faktor-faktor sosial yang dimaksudkan adalah manusia atau sesama manusia, dimana bisa membantu untuk memecahkan masalahnya bisa jadi dalam bentuk layanan bimbingan belajar.

C. Hubungan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Berprestasi

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah melihat segi hubungan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi, begitu penting bimbingan belajar dalam memotivasi prestasi siswa, mengingat masing-masing siswa memiliki prestasi untuk belajar akan tetapi tidak semua siswa mampu mewujudkan prestasi tersebut terkait dengan permasalahan yang dihadapi seperti halnya malas belajar, prestasi turun, tidak suka dengan salah satu mata pelajaran, kurangnya perhatian guru kepada siswanya, motivasi orang tua terhadap anaknya untuk belajar kurang, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa dalam proses belajarnya.

Bimbingan pada dasarnya merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, merealisir dirinya, sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, masyarakat, dan bantuan itu diberikan oleh orang yang ahli (Djumhur & Surya, 1975; 28)

Apabila diterapkan dalam rangka pendidikan sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus, dengan memperhatikan anak didik sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan pada individu supaya anak didik dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan sekolah, keluarga, masyarakat (Sukardi, 1983; 77)

Dengan adanya bimbingan setidaknya kita berusaha apa yang kita inginkan dapat tercapai seperti halnya kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif, kesanggupan hidup bersama dengan orang lain dan keserasian antara cita-cita siswa dengan kemampuan yang dimilikinya (Sukardi, 1983; 78)

Oleh karena itu untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dianggap perlu adanya motivasi baik dari dalam diri siswa atau dari luar siswa salah satu bentuknya adalah dalam layanan bimbingan belajar, yang dimaksudkan adalah untuk membantu siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik didalam situasi belajar,

sehingga murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal (Sukardi, 1983; 79).

Bahwa pada dasarnya bimbingan termasuk kedalam tipe bimbingan yang edukatif oleh karena itu edukatif guidance menyangkut segala permasalahan individual anak dalam kegiatan kependidikan yang perlu disukseskan atau diresapi pada setiap jenjang pendidikan yang ada sampai perguruan tinggi (Arifin, 1979; 98-101).

Menurut pendapat peneliti bahwa bimbingan belajar sangatlah penting yang hubungannya dengan motivasi beprestasi, dengan kata lain bahwa ketika siswa kurang bisa memahami, mengerti dalam hal kekurangan maupun kelebihan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan pada dirinya terutama masalah penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah yang menyangkut masalah pelajaran mungkin masalah yang dihadapi agar dapat menyesuaikan diri seperti dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik disekolah maupun diluar sekolah, misalnya cara belajar yang efisien, cara mempelajari buku-buku pelajaran mempersiapkan diri untuk ulangan atau ujian, memilih mata pelajaran yang cocok, menghadapi kesulitan pelajaran, mengatur waktu dan lain sebagainya dengan tujuan mendapatkan perubahan tingkah laku yang berdasarkan pengalaman secara bertahap mulai dari tingkat yang mudah hingga tingkat yang sulit

Dari paparan tersebut cukuplah jelas bahwa bimbingan belajar erat hubungannya dengan motivasi berprestasi siswa dengan harapan bahwa dengan adanya bimbingan belajar tersebut siswa dapat termotivasi dengan prestasi yang baik

D. Bimbingan Belajar dan Motivasi Berprestasi Perspektif Islam

Kalau kita kaitkan dengan agama pelaksanaan bimbingan tidak lepas dari Al-quran dan Al-Hadist sebagai dasarnya menurut Arifin dijelaskan (1979; 84) yaitu:

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak didik untuk menemukan minat, bakat, serta kepercayaan bidang studi dan mendorong kepada anak didik suka memintak bimbingan dan nasehat dari guru dimana mereka merasakan ada problem
- b. Menyediakan informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan Dalam studi lanjutan yang lebih sesuai dengan bakat, minat yang berupa pemilihan sekolah, dalam hal ini guru atau pembimbing perlu menunjukkan bahwa Tuhan memberikan dorongan kuat kepada hambanya untuk menjadi orang yang berderajat tinggi karena keahlian ilmiah yang tinggi disertai dengan keimanan yang tangguh kepada Tuhanya
- c. Menyediakan fasilitas belajar anak didik serta pemberian bantuan dalam hal yang menyangkut kesulitan belajar dengan menunjukkan metodenya yang baik.

A. Bimbingan Belajar

Belajar menurut teori pendidikan Islam diantaranya hidup adalah belajar (Al hayatu AT'talum), belajar adalah bergerak, jadi hidup haruslah bergerak atau melakukan suatu gerakan. Bergerak adalah menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri seseorang tersebut dan orang lain yang mana diakhirat akan dimintai pertanggung jawaban.(Dimiyati & Mudjiono, 1999; 45).

Landasan agama dalam bimbingan belajar pada umumnya ingin menetapkan klien sebagai makhluk Tuhan dengan segenap kemuliaan

kemanusiannya yang menjadi pusat sentral upaya bimbingan. Kemuliaan manusia banyak diungkap melalui ajaran agama (Prayitno, 1999; 146).

Selain itu peran guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing membantu supaya anak didik mampu atau terdorong untuk berbuat baik terkait dengan surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya barang siapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan An-Nahl 14:97 (Depag, Alqur'an dan Terjemahannya, 1990; 417)

Sedangkan surat lain yang mendukung seperti halnya termakutub dalam surat Al-Isro' ayat 80 yang berbunyi

وَقُلْ رَبِّ اَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مَخْرَجَ صِدْقٍ وَّاَجْعَلْ لِّيْ
مِّنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ﴿٨٠﴾

Artinya: “katakanlah wahai Tuhanku masukkanlah aku secara masuk yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi engkau kekuasaan yang menolong”.(Depag, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1990; 436)

Adapun ayat lain yang mendukung tentang bimbingan belajar

وَتَعٰوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَّالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعٰوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَّالْعُدْوٰنِ ۗ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٢﴾

Artinya “dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dari pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksaanya” Al-Maidah, 6; 2 (Depag, Al-Qur’an dan terjemahannya, 1990; 156).

Dari keterangan Al-qur’ana diatas ada juga hadis yang mendukung mengenai bimbinga belajar:

عن ابي سعيد رضي الله عنه قال طلب العلم فريضة على كل مسلم

Dari Abi Sa’id ra. Dia berkata menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap orang muslim (Jalaludin Abdur Rahman, kitab Jami’us Shoghir, 1954; 54)

عن ابي سعيد رضي الله عنه قال اطلبو العلم و لوبا لصين

فان طلب العلم فريضة على كل مسلم رواه ابن عبد البر

Dari Anas ra. Dia berkata carilah ilmu walaupun dinegeri cina, sesungguhnya mencari ilmu wajib bagi orang muslim (Jalaludin Abdur Rahman, Kitab Jami’us Shoghir, 2003; 37-38).

Dari beberapa ayat Al-Qur’an dan hadist diatas cukulah jelas dan kuat betapa perhatiannya Al-Qur’an dan hadist terhadap bimbingan belajar yang memiliki peran penting dalam membantu manusia untuk mendapat pertolongan dalam bentuk bantuan, dan senantiasa manusia disuruh untuk berusaha dalam hal kebaikan demi kebahagiaannya, serta menerangkan betapa pentingnya belajar bagi kehidupan manusia, dimana manusia tidak akan lepas dari yang namanya belajar (sehingga belajar merupakan anjuran yang harus diperhatikan oleh umat manusia)

B. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi diharapkan tumbuh sebagai bentuk kebutuhan siswa untuk menunjukkan eksistensinya sebagai pelajar bukan karena keterpaksaan, akan tetapi komitmen siswa pada dirinya yang merupakan salah satu bentuk kesadaran siswa, rasa tanggung jawab, dan kapasitasnya sebagai seorang pelajar.

Motivasi berprestasi diwujudkan dalam bentuk usaha serta tindakan belajar yang efektif sehingga dapat berpengaruh secara optimal potensi atau intelegensi yang dimiliki seseorang.

Adapun ayat Al-Qur'an yang terkait dengan motivasi berprestasi sebagai mana termaktut dalam surat Al-Maidah Jus 6 ayat 48

فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya :” maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan, hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberikannya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu (Depag, Al-Qur'an dan tejemahannya, 1990; 168)

عن ابي هريرة قال قال رسول الله ص م اعمل لدنيك كما نك تعيش ابدًا
واعمل لا خرتك كما نك تموت غدا رواه ابن السكير

Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok (HR. Ibnu Asyakhir).

Dari ayat Al-Quran dan hadist diatas bahwa motivasi berprestasi sangatlah penting bagi kehidupan manusia untuk menumbuhkan jiwa-jiwa yang hidup, yang senantiasa maju dan berkembang, serta kita disarankan untuk senantiasa berlomba lomba dalam hal kebaikan dengan tujuan agar kehidupan kita berguna dan bermanfaat, sebagaimana termaktub dalam hadist diatas

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis penelitian ini untuk mencapai jawaban yang sebenarnya atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, adapun hipotesis penelitian tersebut adalah sebagai berikut”Ada hubungan signifikan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa” artinya, semakin tinggi tingkat bimbingan belajar maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat bimbingan belajar maka semakin rendah tingkat motivasi beprestasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Dimana penelitian korelasional menurut Arikunto adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variable.

Penelitian ini tergolong penelitian *kuantitatif korelasional* dimana peneliti mencoba mengetahui hubungan layanan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi berdasarkan data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan angket, kemudian menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode statistik (Azwar, 2003; 5).

Menurut Sanapiah Faisal adalah hubungan antara dua atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat data atau lebih, derajat hubungannya bisa diukur dan digambarkan dengan koefisien korelasi. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif korelasional yaitu penelitian yang meneliti tentang ada tidaknya hubungan antara variable-variabel yang diteliti, adapun tujuan penelitian ini untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu, duan variabel tersebut adalah variabel bebas layanan bimbingan belajar dan variabel terikat adalah motivasi berprestasi (Faisal, 1982; 293)

Adapun rancangan penelitiannya adalah



A. Identifikasi Variabel

Variabel bebas X = Bimbingan belajar

Variabel terikat Y = Motivasi Berprestasi

B. Definisi Operasional

a. Bimbingan belajar

Merupakan suatu proses pemberian bantuan dalam belajar kepada individu dimana individu dapat mengenal dan memahami kemampuan, bakat, minat dalam rangka mengembangkan dirinya dan masalah yang dihadapi agar dapat menyesuaikan diri seperti dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik disekolah maupun diluar sekolah, misalnya cara belajar yang efisien, cara mempelajari buku-buku pelajaran mempersiapkan diri untuk ulangan atau ujian, memilih mata pelajaran yang cocok, menghadapi kesulitan pelajaran, mengatur waktu dan lain sebagainya dengan tujuan mendapatkan perubahan tingkah laku yang berdasarkan pengalaman secara bertahap mulai dari tingkat yang mudah hingga tingkat yang sulit

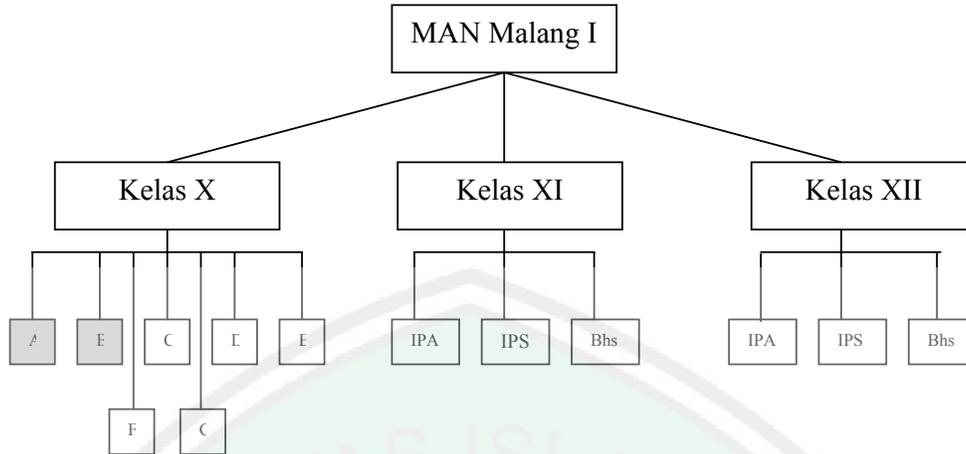
b. Motivasi berprestasi

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi berprestasi adalah merupakan kebutuhan untuk berbuat sebaik mungkin khususnya dalam berprestasi, berusaha untuk menyalurkan bakat, meningkatkan serta mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan, dan bukan berarti harus selalu mencapai prestasi yang tinggi dan selalu menjadi nomor satu, akan tetapi yang dimaksud adalah mencapai keberhasilan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan serta merupakan suatu bentuk dorongan untuk berusaha dalam melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif, mencari feed back (umpan balik) tentang perbuatannya, memilih resiko yang moderat (sedang) didalam perbuatannya, mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang dimaksudkan adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singaribun 1987:152) pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas X MAN Malang I sejumlah 274 siswa

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian sampel ini harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi (Moleong 1988:165) Agar sampel dikatakan representatif maka dalam penelitian ini ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan *simple cluster sampling* Umar (1998) sebagai berikut:



Pengambilan sample dari populasi siswa MAN Malang I dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kategori tingkatan kelas masing-masing yaitu kelas X, XI, dan kelas XII. Kemudian dikategorikan menurut kelas paralel dan diambil dua kelas untuk digunakan sebagai sample penelitian, yaitu kelas XA, XB yang berjumlah 80 siswa dan siswi MAN Malang I.

Tabel: I

Sampel penelitian siswa MAN Malang I

No	Kelas	Total
1	XA	40
2	XB	40
Total	2	80

D. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan yang ingin dikumpulkan dan variabel yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin dia ketahui (Arikunto 1998; 140). Dalam hal bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi ini menggunakan cara dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Metode angket adalah metode utama yang dipakai dalam pengumpulan data yang akan dianalisis.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan bimbingan belajar seseorang adalah dengan menggunakan angket. Hal ini karena bimbingan belajar merupakan aspek afektif. Aspek afektif inilah yang diungkap secara tidak langsung melalui indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Dalam pemikiran digunakan angket dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri, sehingga data informasi yang tidak dapat diamati atau diperoleh dengan alat ukur lain akan dapat diketahui melalui angket
- b. Apa yang dinyatakan oleh subyek dalam jawaban angket adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Interpretasi subyek tentang pernyataan yang ada dalam angket adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Adapun tujuan angket ini diberikan untuk menggali data tentang bimbingan belajar dan motivasi berprestasi siswa yang ada di MAN Malang I.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang-barang tulisan. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi, yang di lakukan adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, transkrip, surat kabar, notulen, agenda peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Dalam metode dokumentasi, metode ini dipakai untuk melihat tentang data-data yang berhubungan tentang sejarah berdirinya sekolah, mata pelajaran, tujuan, visi, misi, struktur dan data-data yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar peneliti lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 136). Instrumen ini sebagai alat penguji hipotesis dalam penelitian. Yang mana menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu dimana individu dapat mengenal dan memahami kemampuan, bakat, minat dalam rangka mengembangkan dirinya dan masalah yang dihadapi agar dapat menyesuaikan diri seperti dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik disekolah maupun diluar sekolah, misalnya cara belajar yang efisien, cara mempelajari buku-buku pelajaran mempersiapkan diri untuk ulangan atau ujian, memilih

mata pelajaran yang cocok, menghadapi kesulitan pelajaran, mengatur waktu dan lain sebagainya dengan tujuan mendapatkan perubahan tingkah laku yang berdasarkan pengalaman secara bertahap mulai dari tingkat yang mudah hingga tingkat yang sulit (Djumhur & Surya, 1975; 35)

Adapun dalam instrumen penelitian ini kami menggunakan 60 item pernyataan, yang di dalamnya terdiri dari 30 item untuk bimbingan belajar dan 30 item untuk motivasi berprestasi, yang meliputi item pendukung atau *favourable* dan item yang tidak mendukung atau *unfavourable*. Adapun kisi-kisi dari instrumen ini adalah sebagai berikut

Tabel: 2

Blue Print Bimbingan belajar Teori Djumhur dan Muh Surya, 1975:35

No	Indikator	Favourable	Un favourable	Jumlah
1	Cara belajar yang efisien	1	2	2
2	Cara mempelajari buku	3,5,7,9,11	4, 6, 8, 10, 12	10
3	Tugas sekolah	13,15,17,19	14,16,18,20	8
4	Memilih mata pelajaran yang cocok	21,23	22,24	4
5	Menghadapi kesulitan pelajaran	25,27,29	26,28,30	6
	Jumlah			30

2. Motivasi berprestasi

Adapun motivasi berprestasi adalah merupakan suatu bentuk tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan berprestasi yang tinggi yang memiliki ciri atau indikasi sebagai berikut:

- a. Berusaha dalam melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif seperti halnya yaitu orang-orang terampil, produktif dan memiliki banyak ide-ide cemerlang
- b. Mencari feed back (umpan balik) tentang perbuatannya seperti ingin mencapai kesuksesan dengan segala usaha yang dilakukannya, belajar efektif dan efisien agar mendapat prestasi belajar baik
- c. Memilih resiko yang moderat (sedang) didalam perbuatannya seperti dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat dengan mempertimbangkan resiko (akibat) yang tidak berlebihan dan sesuai dengan tingkat kemampuan
- d. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya seperti mampu bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan (As'ad, 2004; 53)

Motivasi berprestasi mengukur penguasaan atau abilitas tertentu sebagai hasil dari proses belajar. Instrumen motivasi berprestasi mengungkapkan hasil belajar secara komprehensif meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Instumen penelitian Motivasi berprestasi ini melihat hasil dari nilai semester pertama. Satu semester ini sudah dipandang dapat mewakili dari rata-rata nilai motivasi berprestasi siswa, dikarenakan Motivasi berprestasi dilihat dari nilai mata pelajaran dan juga termasuk nilai harian dalam ujian yang ditambahkan dengan nilai ujian akhir

Tabel: 3

Blue Print Motivasi berprestasi teori Mc.Clelland (As'ad, 2004:53)

No	Indikator	Favourable	Un favourable	Jumlah
1	Berusaha melakukan sesuatu dengan kreatif	1,3,5,7	2,4,6,8	8
2	Mencari umpan balik	9,11,13,15	10,12,14,16	8
3	Memilih resiko yang moderat	17,19,21,23	18,20,22,24	8
4	Mengambil tanggung jawab	25,27,29	26,28,30	6
	Jumlah			30

Berdasarkan pernyataan tersebut, didalam angket bimbingan belajar peneliti menggunakan rentang SS (Sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai). Dengan tujuan agar siswa mudah memahami pernyataan sikap yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Dengan menggunakan prosedur penilaian dengan angka 4 (SS). 3(S). 2(TS). 1(STS).

Adapun dalam instrumen penelitian ini kami menggunakan 60 item pernyataan, yang di dalamnya terdiri dari 30 item untuk bimbingan belajar dan 30 item untuk motivasi berprestasi, yang meliputi item pendukung atau *favourable* dan item yang tidak mendukung atau *unfavourable*.

Tabel 4:

Tabel Penilaian Aitem favourable Angket

SS	S	TS	STS
4	3	2	1

Tabel Penilaian Aitem unfavourable Angket

SS	S	TS	STS
1	2	3	4

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson Yang mana dapat digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = indeks korelasi person

n = banyaknya sama

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item pertanyaan

Aitem dapat dikatakan valid apabila r hasil lebih besar dari pada r table dan sebaliknya, jika r hasil lebih kecil dari pada r table maka aitem dikatakan gugur.

Dari uji angket uji coba dapat diketahui dimana r hitung lebih besar dari pada r table. Nilai r tabel ini memiliki nilai 0,286, dimana diperoleh dari nilai N berjumlah 80.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menguji digunakan Alpha Cronbach dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana :

r_{11} = koefisien alpha cronbach

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih (Arikunto, 1993: 113). Arikunto (1993) menentukan kriteria indek reliabilitas adalah sebagai berikut : Dari hasil analisis aitem bimbingan belajar dapat diketahui nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel: 5
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Item
.723	30

Hasil dari penelitian ini dikatakan reliable karena cronbach's Alpha memiliki nilai ,732 sehingga termasuk pada kriteria handal. Dengan artian aitem ini dapat dijadikan penelitian

Tabel: 6
Kriteria reabilitas

Cronbach's	No of Items	Kriteria
,732	30 (X)	reliabel

G. Prosedur Penelitian

Dalam Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini disebut juga dengan tahap persiapan. Dalam persiapan peneliti menentukan sampel penelitian, yang dikira-kira dapat memenuhi kategori penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pelaksanaan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dengan melakukan pengumpulan data mulai tanggal 28 Mei 2007 sampai dengan tanggal 23 Juni Kemudian pada tanggal 20 Juni 2007 peneliti menyebarkan angket uji validitas, untuk mengetahui angket mana yang signifikan sehingga dapat diambil untuk penelitian. Angket uji pakai diberikan kepada siswa kelas XA, XB.

Angket penelitian disebarkan pada tanggal 20 Juni 2007. Anget disebarkan dikelas XA, XB untuk mengetahui apakah ada hubungan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang I. Dimana penyebaran

angket penelitian itu diberikan pada seluruh sampel kelas XA, XB dengan jumlah 80 siswa. Dimana siswa yang memiliki bimbingan belajar diberikan angket bimbingan belajar, dan siswa yang memiliki motivasi berprestasi diberi angket motivasi berprestasi

3. Tahap Paska Lapangan

Setelah, mendapatkan data dan hasil penelitian peneliti melakukan kroscek lapangan ulang terhadap dewan guru dan wali kelas apakah data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan. Tujuan lainnya, juga untuk melengkapi data yang dianggap masih kurang dan tidak representative.

H. Analisis Data

Tehnis analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi digunakan rumus scor standar (azwar,1996.122). Sebelum memasuki rumus scor standar dilakukan perhitungan rata-rata scor kelompok dan deviasi setandar kelompok dengan rumusan:

Rumus mencari standr deviasi

$$SD : \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{N - 1}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

X : skor X

N : Jumlah responden

Rumus mencari Mean

$$M : \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

N : Jumlah Total

X : Banyaknya nomor pada vribel X

Scor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan. Adapun pengklasifikasiannya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel : 7
Kategori Penilaian

Klasifikasi	Skor
Sangat tinggi	$(M + 1,50 \text{ SD}) < X$
Tinggi	$(M + 0,50 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,50 \text{ SD})$
sedang	$(M - 0,50 \text{ SD}) < X \leq (M + 0,50 \text{ SD})$
Rendah	$(M - 1,50 \text{ SD}) < X \leq (M - 0,50 \text{ SD})$
Sangat rendah	$X \leq (M - 1,50 \text{ SD})$

Rumus persentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subyek dalam kategori tinggi, sedang dan kategori rendah baik untuk kategori bimbingan belajar maupun motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} : P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = frekuensi

N = jumlah frekuensi

Teknis analisis yang digunakan adalah analisis *produk moment*, yaitu suatu cara statistik untuk menghitung derajat hubungan (korelasi) antara dua variabel, yang dinyatakan dalam koefisien korelasi (Munandir, 2005: 104). , dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} : \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} : Korelasi

N : Jumlah subyek

X : Angka pada variabel Bimbingan Belajar

Y : Angka pada variabel Motivasi Berprestasi

Adapun rancangan analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

S	X	Y

Keterangan :

S : Subyek

X : Variabel Bimbingan Belajar

Y : Variabel Motivasi Berprestasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Malang I Tlogomas

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1 adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Departemen Agama Republik Indonesia. Didirikan pada tahun 1979. Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 merupakan perpanjangan (restrukturisasi) dari Lembaga Pendidikan Guru Agama (PGAN) 6 Tahun yang beralamatkan di Jl. Karang Menjangan Surabaya. PGAN yang berdiri pada tahun 1957 tersebut mengalami kemunduran kualitas akibat berbagai kendala seperti misalnya tidak memiliki gedung sendiri.

Sehubungan dengan faktor di atas, maka diputuskan bahwa PGAN Surabaya harus dipindahkan ke kota lain. Di samping alternatif tempat perpindahan di berbagai kota, akhirnya dipilihlah kota Malang dengan berbagai pertimbangan, antara lain bahwa kota Malang adalah kota yang sedang dikembangkan untuk kota pendidikan. Dengan pemindahan tersebut, kemudian PGAN itu ditempatkan di jalan Bandung, bersebelahan dengan PGAN yang sudah ada sebelumnya, sehingga terdapat dua lembaga PGAN yang dipimpin oleh satu orang Kepala Sekolah.

Pada tahun 1978, PGAN Surabaya diganti namanya dengan PGAN II Malang yang kemudian alamatnya dipindahkan ke daerah Dinoyo. Selanjutnya, karena ada instruksi dari Menteri Agama yang menyatakan bahwa dalam satu Kabupaten hanya diperbolehkan terdapat satu PGAN saja, maka berdasarkan SK

Menteri Agama RI No. 17 Tahun 1978, maka PGAN II Malang dialihfungsikan menjadi dua Madrasah (kelas 1-3 diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah, sedangkan kelas 4-6 menjadi Madrasah Aliyah), yaitu MAN Malang I dan MTsN Malang II yang sekarang bertempat di Jl. Cemorokandang 77 Malang. Pada tahun ajaran 1980/1981 telah meluluskan siswa-siswinya untuk yang pertama kali.

Madrasah Aliyah Negeri Malang I sejak berstatus PGAN 6 Tahun menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Al-Ma'arif di Jl. M.T. Haryono 139 Malang, dengan hak sewa sampai dengan akhir Desember 1988.

Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan sarana dan prasarana yang lebih memadai sebagai tuntutan atas perkembangan yang terjadi, maka pada tanggal 2 Januari 1989 MAN Malang I memindahkan pusat kegiatannya ke lokasi baru (gedung milik sendiri) yang dibangun dengan dana DIP dan BP3 yang terletak di Jl. Baiduri Bulan 40 Malang (d.h. Jl. Simpang Tlogomas I/40) Telp. 551752, 580093 Malang sampai dengan sekarang.

Di atas tanah seluas 6.150 m, (bangunan = 1.341 m, kebun = 3.365 m, dan halaman 1.444 m) inilah MAN Malang I selalu mengembangkan diri sehingga memiliki hampir semua sarana prasarana yang dibutuhkan sebagai lembaga pendidikan modern saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan bersama 3 Menteri, Menteri Agama No. 6/75, Menteri Dikbud No. 037/U/75, dan Menteri Dalam Negeri No. 36/75 tentang mutu pendidikan di Madrasah, maka lulusan Madrasah Aliyah Negeri (Swasta) dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Umum Negeri di samping ke Institut Agama Islam Negeri dan dapat diterima disemua sektor dunia kerja baik

pemerintah maupun swasta karena ijazah dari Madrasah Aliyah mempunyai nilai sama dengan ijazah sekolah umum setingkat.

Seirama dengan pembaharuan pendidikan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, berdasarkan Surat Keputusan bersama antara Mendikbud No. 0299/U/1984 dan Menag No. 45/1984 tentang Pengaturan Kurikulum Sekolah Umum dan Kurikulum Madrasah. Kemudian lahir Surat Keputusan Menteri Agama No. 101 Tahun 1984, tentang Kurikulum Madrasah Aliyah yang terkenal dengan Kurikulum Madrasah Aliyah 1984.

Madrasah Aliyah Negeri Malang I berdasarkan SK. Menag No. 101 tersebut di atas, membuka empat program pilihan, yaitu:

Program A. 1: Ilmu-Ilmu Agama

Program A. 2: Ilmu-Ilmu Fisik

Program A. 3: Ilmu-Ilmu Biologi

Program A. 4: Ilmu-Ilmu Sosial

Pada tahun ajaran 1987/1988 meluluskan pertama kali berdasarkan Kurikulum Madrasah Aliyah 1984.

Sejak resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1, Madrasah ini telah mengalami lima kali masa kepemimpinan jabatan Kepala Sekolah, yaitu:

1. Raibin, B. A. : Tahun 1978 - 1986
2. Drs. H. Kusnan A. : Tahun 1986 - 1993
3. Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 - 2004
4. Drs. H. Tonem Hadi, M. Ag : Tahun 2004 - 2007
5. Drs. Zainal Mahmudi : Tahun 2007- Sekarang

Di bawah kepemimpinan keempat orang di atas, MAN Malang I menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya. Demikianlah sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1, semoga hal ini dapat dijadikan tolak ukur untuk meraih cita-cita dan harapan masa yang akan datang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN Malang I

a. Visi

Bertaqwa, Cerdas, Inovatif, Mandiri, dan Berwawasan IPTEK

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran Islam.
- 2) Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif.
- 3) Meningkatkan kualitas akademik.
- 4) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- 5) Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 6) Penguasaan life skill dan menumbuh-kembangkan jiwa wirausaha yang kompetitif.
- 7) Menumbuh kembangkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK dan IMTAQ.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam

3. Kurikulum dan Pengajaran

a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MAN Malang I adalah kurikulum 2004 (bagi siswa kelas X) dan kurikulum 1994 (bagi kelas XI dan XII). Kedua kurikulum tersebut telah dikembangkan disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam merealisasi kurikulum tersebut telah dilakukan proses belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu: pukul 06.45 – 14.00 WIB untuk kegiatan intrakurikuler dan 14.30 – 16.30 WIB untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk menambah pemahaman dan membiasakan siswa mengamalkan jaran-ajaran Islam, maka dilakukan beberapa kegiatan diantaranya: (1) Membaca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran jam pertama dimulai, (2) Shalat dhuha pada saat istirahat pertama, (3) Shalat jama'ah dhuhur pada istirahat kedua, dan (4) Melakukan kegiatan hari-hari besar Islam, di samping beberapa kegiatan lainnya.

Di samping itu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tampil di depan umum serta untuk mempercepat terhadap penguasaan bahasa asing, maka dilaksanakan kultum oleh siswa setiap selesai shalat dhuhur dengan 3

bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris) secara bergantian setiap hari.

Upaya pencapaian kurikulum tersebut didukung oleh 64 orang tenaga guru yang bergelar sarjana/S-1 (56 orang) yang mengajar sesuai disiplin ilmunya. Di samping itu, Alhamdulillah MAN Malang 1 saat ini telah memiliki hampir semua sarana prasara yang dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

b. Program Pengajaran

Di samping proses belajar mengajar yang dilakukan secara regular pada pukul 06.45 – 14.00 WIB, madrasah juga melakukan layanan belajar dengan beberapa program, yaitu: program matrikulasi, program remedial, program pengayaan, program khusus, program tentor sebaya.

Program Matrikulasi

Program ini diberikan sebagai upaya mempercepat siswa terhadap penguasaan suatu mata pelajaran tertentu sehingga tidak ketinggalan dari siswa lainnya, diantaranya: Bahasa Arab, wajib diikuti oleh siswa lulusan SLTP selama satu semester pada pukul 06.00 – 06.45 WIB dan anjuran bagi siswa yang berasal dari MTs (yang selama di MTs nilai rendah Bahasa Arabnya)

Program Remedial

Program ini diberikan kepada siswa yang tergolong lambat dalam belajar dan nilainya di bawah rata-rata. Semua mata pelajaran menerapkan kegiatan ini, dengan harapan tidak terjadi perbedaan yang terlalu jauh antara siswa yang cepat belajar dan yang lambat belajar.

Program Pengayaan

Program ini diberikan kepada siswa yang tergolong cepat dan nilainya di atas rata-rata. Semua mata pelajaran menerapkan kegiatan ini, dengan harapan potensi yang dimiliki siswa ini dapat dikembangkan secara optimal.

Program Khusus

Program ini diberikan kepada siswa mendapat kesulitan khusus pada mata pelajaran tertentu yang memerlukan banyak latihan seperti: Matematika, Fisika, Bahasa Inggris, Akuntansi, dan mata pelajaran lain sesuai kebutuhan siswa.

Program Tutor Sebaya

Program ini diberikan kepada siswa yang memiliki kelebihan pada mata pelajaran tertentu dan diharapkan dapat menjadi tutor pada teman di kelasnya. Mereka yang terpilih diberi bekal secara periodik oleh Bapak atau Ibu Guru dan diberi tugas mengajarkan kepada teman atau kelompok yang telah ditentukan.

4. Peran dan Fungsi Lembaga

Dalam rangka pembagian tugas sekolah, maka MAN Malang I, telah menetapkan kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas-tugas, diantaranya:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Malang I

- a) Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (EDUKATOR)
- b) Kepala Sekolah Sebagai Manajer (MANAGER)
- c) Kepala Sekolah Sebagai Administrator
- d) Kepala Sekolah Sebagai Penyedia (SUPERVISOR)
- e) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (LEADER)

- f) Kepala sekolah Sebagai Inovator
- g) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

2. Guru Madrasah Aliyah Negeri Malang I

- a) Membuat perangkat program pengajaran
- b) Membuat media pembelajaran
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- d) Melaksanakan evaluasi belajar
- e) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar
- f) Melaksanakan program perbaikan
- g) Mengisi daftar nilai siswa
- h) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya sendiri
- i) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- j) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum mulai pembelajaran
- k) Mengatur kebersihan ruang kelas/laboratorium
- l) Menumbuh kembangkan kepribadian peserta didik
- m) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

3. Tugas BP/Bk

- a. Menyusun program BK
- b. Melaksanakan program Bk
- c. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi para siswa tentang kesulitan belajar

- d. Memberikan sarana dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e. Melaksanakan analisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g. Membuat buku pribadi siswa

Tabel: 1
Tenaga Kerja MAN Malang I

No.	Jabatan	Jumlah Tenaga Kerja
1	Kepala Madrasah	1
2	Wakamad Kesiswaan	1
3	Wakamad Kurikulum	1
4	Wakamad Sarana dan Prasarana	1
5	Wakamad Humas	1
6	Kepala TU	1
7	Bendahara	1
8	Staf	6
9	Staf BP / BK	3
10	Bagian Perpustakaan	1
11	Bagian Laboratorium	1
12	Bagian Keagamaan	4
13	Bagian Upacara dan Paskibraka	1
14	Bidang Kepramukaan	2
15	Bidang Kelompok Ilmiah Siswa	5
16	Bidang Koperasi Siswa	2
17	Bidang Olah Raga	2
18	Bidang Kesenian	2

5. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka tercapainya target kualitas yang baik, MAN Malang 1 memiliki beberapa faktor pendukung antara lain sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut, pendayagunaan sarana dan prasarana diupayakan secara maksimal, efisien, dan efektif. Beberapa faktor

tersebut meliputi sarana dan prasarana fisik yang menunjang proses belajar mengajar senantiasa dilakukan dengan melihat kondisi kebutuhan.

a. Fasilitas sekolah

- a. Ruang kelas siswa sekelompok 16 ruang
- b. Ruang Bimbingan dan Penyuluhan (BP) sebanyak 1 ruang
- c. Ruang kepala sekolah sebanyak 1 ruang
- d. Ruang wakil kepala sekolah dan guru sebanyak 1 ruang
- e. Ruang Tata Usaha sebanyak 1 ruang
- f. Ruang perpustakaan sebanyak 1 ruang
- g. Ruang Laboratorium sebanyak 4 ruang, yaitu 3 Lab. IPA, 1 Lab. IPS dan 1 Lab. Bahasa
- h. Ruang Koperasi Siswa sebagai Lab. Siswa IPS sebanyak 1 ruang
- i. Ruang mushola (masjid) sebanyak 1 ruang
- j. Ruang ketrampilan sebanyak 2 ruang, yaitu 1 ruang computer dan 1 ruang mengetik.
- k. Ruang UKS sebanyak 1 ruang
- l. Ruang OSIS sebanyak 1 ruang
- m. Ruang PMR sebanyak 1 ruang
- n. Ruang Pramuka sebanyak 1 ruang
- o. Ruang Kesenian sebanyak 1 ruang
- p. Ruang Karya Ilmiah Remaja (KIR) sebanyak 1 ruang
- q. Ruang Serbaguna (perpustakaan lama) sebanyak 1 ruang
- r. Ruang baca sebanyak 1 ruang
- s. Ruang kamar mandi sebanyak 14 ruang

b. Pengaturan dan pendayagunaan sarana dan prasarana

1. Laboratorium

a. Laboratorium IPA

Ruang laboratorium IPA Sebanyak 3 ruang, yaitu laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, dan laboratorium Kimia. Laboratorium ini antara lain dilengkapi dengan mikroskop dan thermometer. Alat-alat praktikum sub bidang studi diletakkan di ruang persiapan di dalam almari dan etalase, seperti larutan kimia, contoh-contoh sel, binatang yang diawetkan dan sebagainya.

b. Laboratorium Bahasa

Ada 1 ruang laboratorium bahasa dengan kapasitas 51 unit, antara lain dilengkapi dengan mikrofon tape, TV, UHP, dan Video. Laboratorium bahasa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan siswa dalam berbahasa. Fungsi laboratorium sebagai penunjang teori digunakan pada waktu praktikum sub bidang studi tertentu yang diatur dan dikoordinasi oleh masing-masing guru bidang studi.

c. Laboratorium IPS

Ada 1 ruang laboratorium IPS, yang dilengkapi dengan beberapa meja dan kursi, mikrofon tape, TV, UHP, dan Video serta berbagai macam gambar, ketrampilan atau hasil karya yang dipakai sebagai penunjang teori digunakan pada waktu praktikum sub bidang tertentu yang diatur dan dikoordinasi oleh masing-masing guru bidang studi.

Laboratorium IPS digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan siswa dalam bereksplorasi.

2. Perpustakaan

Tujuan utama adanya perpustakaan sekolah adalah sebagai penunjang proses belajar mengajar siswa dan fungsinya adalah sebagai pusat Ilmu Pengetahuan dan sumber informasi. Untuk merealisasikan tujuan dan fungsi tersebut, MAN Malang 1 memiliki sebuah ruangan perpustakaan yang representative yang antara lain dilengkapi dengan beberapa kursi dan meja, buku-buku teks utama bidang studi, buku-buku pelengkap dan buku-buku reference. Buku-buku tersebut diatur rapi pada rak-rak buku yang ada dalam ruangan perpustakaan. Pelayanan para siswa dilakukan secara tertib dengan sistem bergilir antar kelas

3. Pengaturan dan Penggunaan alat-alat peraga

a. Alat peraga bidang studi tertentu

Alat-alat peraga bidang studi IPA yaitu bidang studi Kimia, Biologi, dan Fisika. Alat-alat tersebut diatur dalam almari dan etalase dan sebagian di ruang laboratorium. Alat-alat peraga bidang studi Matematika dan Olahraga diatur sendiri.

b. Alat-alat peraga tersebut bersumber dari pemerintah dan BP3

4. Media pengajaran

Media pengajaran berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar, di samping sebagai sarana untuk mendalami teori bidang studi

tertentu. Media yang tersedia antara lain: buku paket yang tersedia di perpustakaan dan siswa hanya dikenakan biaya Rp. 15.000,00 dan diperkenankan meminjam buku selama menjadi siswa dengan syarat-syarat tertentu sesuai dengan peraturan tata tertib perpustakaan. Media yang lain berupa alat-alat peraga bidang studi yang disediakan sebagai fasilitas siswa dan guru selama praktikum di laboratorium. Dan media yang lain dibuat guru bidang studi tertentu digunakan langsung untuk pembelajaran siswa di kelas, seperti kartu, gambar, dan sebagainya.

5. Alat pelajaran ketrampilan

Sebagai Madrasah, setingkat dengan Sekolah Madrasah Umum (SMU), MAN Malang 1 membekali siswa dengan ketrampilan-ketrampilan sebagai pengetahuan dan ilmu yang dapat langsung diterapkan.

Ketrampilan itu terdiri dari:

a. Ketrampilan computer Komputer

Pengajaran ketrampilan komputer diberikan kepada siswa kelas XI semester 2 dan siswa kelas XII, dengan jumlah lebih dari 20 unit yang ada diruang komputer.

b. Ketrampilan Mengetik

Ketrampilan mengetik diberikan pada siswa kelas XI pada ruang pengetikan dengan kapasitas 24 unit.

c. Ketrampilan Elektro

Pengajaran ketrampilan elektro pada siswa kelas X dan XI dalam kelas.

d. Ketrampilan Berorganisasi

Organisasi berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan bakat siswa sekaligus sebagai bekal pengalaman bagi siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan social dan lingkungan. Organisasi-organisasi tersebut antara lain:

6. Bimbingan dan Konseling

Tabel: 2

Daftar Inventoris Ruangan Bimbingan dan Konseling MAN Malang 1

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja	4 buah	Baik
2	Brandkas	2 buah	Baik
3	Alamari kayu	2 buah	Baik
4	Kursi lipat	5 buah	Baik
5	Kursi besi	2 buah	Baik
6	Kursi kayu	8 buah	Baik
7	Meja siswa	1 buah	Baik
8	CPU	1 buah	Baik
9	Hard disk	1 buah	Baik
10	Keyboard	1 buah	Baik
11	Meja kursi tamu	serangkaian	Baik
12	Ruang konseling	2 ruang	Baik

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Validitas Data

Aitem dapat dikatakan valid apabila r hasil lebih besar dari pada r table dan sebaliknya, jika r hasil lebih kecil dari pada r table maka aitem dikatakan gugur.

Setelah dilakukan uji validitas item dari 30 item bimbingan belajar maka 28 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan gugur, sedang untuk motivasi berprestasi 25 item dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan gugur, item yang valid mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,286

Tabel: 3

Data Validitas Bimbingan Belajar (Teori Djumhur dan Muh Surya, 1975:35)

No	Indikator	Gugur	Jumlah	Valid	Jumlah
1	Cara belajar yang efisien	1	1	2	1
2	Cara mempelajari buku	11	1	3,4,5,6,7,8,9,10,12	9
3	Tugas sekolah			13,15,17,19, 14,16,18,20	8
4	Memilih mata pelajaran yang cocok			21,23, 22,24	4
5	Menghadapi kesulitan pelajaran			25,27,29, 26,28,30	6
	Total		2		28

Tabel: 4

Data validitas Motivasi berprestasi Teori Mc.Clelland (As'ad, 2004:53)

No	Indikator	Gugur	jumlah	Valid	Jumlah
1	Berusaha melakukan sesuatu dengan kreatif		0	1,2,3,4 5,6,7,8	8
2	Mencari umpan balik		0	9,10,11,12 13,14,15,16	8
3	Memilih resiko yang moderat	17,18 23,24	4	19,20 21,22	4
4	Mengambil tanggung jawab	26	1	25,27,28 29,30	5
	Jumlah		5		25

2. Reabilitas Data

Dari hasil penghitungan reabilitas skala bimbingan belajar diperoleh skor alpha 0,8621 dan untuk skala motivasi berprestasi diperoleh skor alpha 0,8274.

butir angket dikatakan reliabel apabila nilai alpha dari setiap item lebih besar dari r tabel (0,37).

Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih (Arikunto, 1993: 113). Arikunto (1993) menentukan kriteria indek reliabilitas adalah sebagai berikut :

Dari hasil analisis aitem bimbingan belajar dapat diketahui nilai reliabilitas sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Item
.723	30

Hasil dari penelitian ini dikatakan reliabel karena cronbach's Alpha memiliki nilai ,732 sehingga termasuk pada kriteria reliabel. Dengan artian aitem ini dapat dijadikan penelitian

Cronbach's	No of Items	Kriteria
,732	30 (X)	reliabel

3. Analisis Data

Berdasarkan angket, dan untuk mengetahui tingkat bimbingan belajar dan motivasi berprestasi siswa MAN Malang I kelas X, peneliti membagi menjadi lima kategori: Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Sedang (S), Reandah (R), dan Sangat Rendah (SR), dengan skor standar untuk masing-masing

kategori, penentuan norma penilaian, dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan standar deviasi (SD). Norma penilaian yang digunakan adalah

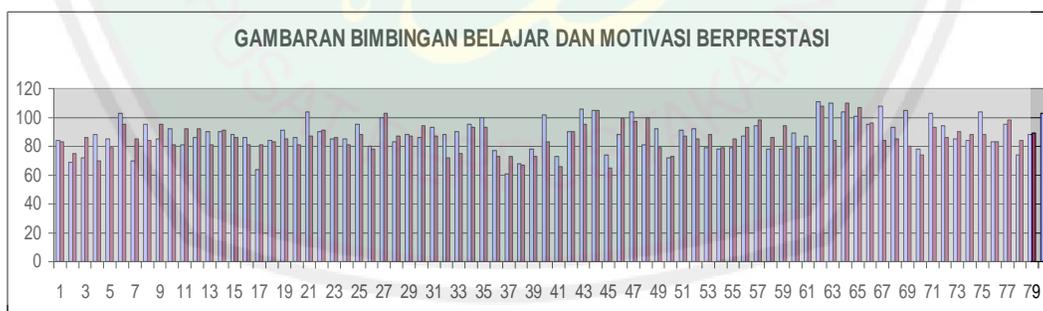
Tabel: 5
Norma dan Penggolongan Nilai

$(M + 1,50 SD) < X$	Sangat Tinggi
$(M + 0,50 SD) < X \leq (M + 1,50 SD)$	Tinggi
$(M - 0,50 SD) < X \leq (M + 0,50 SD)$	Sedang
$(M - 1,50 SD) < X \leq (M - 0,50 SD)$	Rendah
$X \leq (M - 1,50 SD)$	Sangat Rendah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 penggolongan untuk melihat tinggi atau rendahnya bimbingan belajar dan motivasi berprestasi siswa. Peneliti menggunakan 5 pembatasan ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih cermat mengenai penggolongan bimbingan belajar siswa (Arikunto, 2002: 215).

Diagram: 1

Sebaran Bimbingan Belajar Dan Motivasi Berprestasi



■ = Bimbingan Belajar ■ = Motivasi berprestasi

a. **Bimbingan Belajar Siswa Man 1 Malang**

Akan lebih jelas dan spesifik bila kita melihat tingkat (strata) dari bimbingan belajar siswa MAN 1 Malang Kelas X yang menduduki kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah seperti dibawah:

Tabel: 6

Mean Dan Standar Deviasi Bimbingan Belajar

Bimbingan Belajar	Mean	Standar Deviasi
	88,40	11,100

Hasil di atas, diketahui besar nilai mean (M) adalah 88,40 dan standar deviasi (SD) adalah 11,100. Untuk skor masing-masing kategori:

Tabel: 7

Kategori Skor Bimbingan Belajar

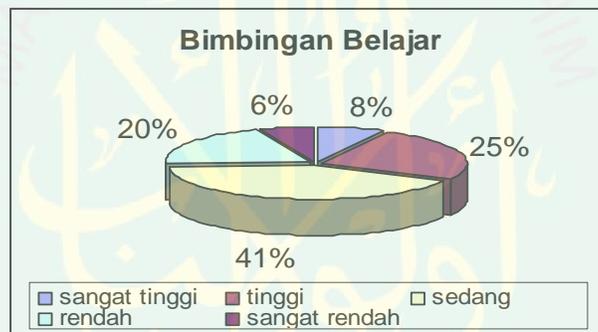
No.	Kategori	Skor
1	Sangat tinggi	$105,05 < X$
2	Tinggi	$93,95 < X \leq 105,05$
3	Sedang	$82,85 < X \leq 93,95$
4	Rendah	$71,75 < X \leq 82,85$
5	Sangat rendah	$X \leq 71,75$

Berdasar skor standar di atas, diperoleh 6 orang (7,5%) kategori sangat tinggi orang, 20 orang (25%) pada kategori tinggi, 33 orang (41,25%) pada kategori sedang, 16 orang (20%) pada kategori rendah dan 5 orang (6,25%) pada kategori sangat rendah. Proporsinya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel : 8
Proporsi Bimbingan Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Proporsi (%)
1.	Sangat tinggi	$105,05 < X$	6	7,5
2.	Tinggi	$93,95 < X \leq 105,05$	20	25
3.	Sedang	$82,85 < X \leq 93,95$	33	41,25
4.	Rendah	$71,75 < X \leq 82,85$	16	20
5.	Sangat rendah	$X \leq 71,75$	5	6,25
Total			80	100%

Diagram: 2
Bimbingan Belajar



b. Motivasi Berprestasi Man 1 Malang

Gambaran tentang kondisi motivasi berprestasi siswa MAN 1 malang dijelaskan pada keterangan dibawah ini

Tabel: 9
Mean Dan Standar Deviasi Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi	Mean	Standar Deviasi
	86,31	9,550

Hasil di atas, diketahui besar nilai mean (M) adalah 86,31 dan standar deviasi (SD) adalah 9,550. Untuk skor masing-masing kategori:

Tabel: 10
Kategori Skor Motivasi Berprestasi

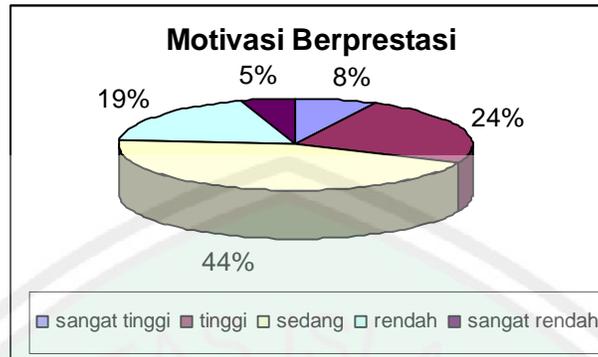
No.	Kategori	Skor
1	Sangat tinggi	$100 < X$
2	Tinggi	$91,085 < X \leq 100$
3	Sedang	$81,535 < X \leq 91,085$
4	Rendah	$71,985 < X \leq 81,535$
5	Sangat rendah	$X \leq 71,985$

Berdasar skor standar di atas, diperoleh 6 orang (7,5%) kategori sangat tinggi orang, 19 orang (23,75%) pada kategori tinggi, 36 orang (45%) pada kategori sedang, 15 orang (18,75%) pada kategori rendah dan 4 orang (5%) pada kategori sangat rendah. Proporsinya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel : 11
Proporsi Motivasi Berprestasi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Proporsi (%)
1.	Sangat tinggi	$100 < X$	6	7,5
2.	Tinggi	$91,085 < X \leq 100$	19	23,75
3.	Sedang	$81,535 < X \leq 91,085$	36	45
4.	Rendah	$71,985 < X \leq 81,535$	15	18,75
5.	Sangat rendah	$X \leq 71,985$	4	5
Total			80	100%

Diagram: 3
Motivasi Berprestasi



c. Korelasi Bimbingan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Siswa

Untuk mengetahui korelasi bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang I Tlogomas, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis metode analisis statistik *product moment karl pearson*, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\} \{N(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

Σx = Jumlah nilai tiap butir

Σy = Jumlah nilai total butir

Σxy = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

x^2 = Jumlah kuadrat skor butir

y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Ada tidaknya hubungan (korelasi) bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi maka dilakukan dengan menggunakan korelasi untuk dua variabel, untuk uji hipotesis penelitian. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

1. H_0 , tidak terdapat hubungan antara bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang 1.
2. Hipotesis tandingannya H_a , terdapat hubungan antara bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang 1.

Dasar pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan pada probabilitas, sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil dari korelasi bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel: 12

Hasil Uji Korelasi Bimbingan Belajar Dan Motivasi Berprestasi

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,572**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	80	80
Y	Pearson Correlation	,572**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara Bimbingan Belajar Dan Motivasi Berprestasi siswa MAN 1 Malang. Dapat ditunjukkan bahwa nilai r_{xy} 0,572. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai N adalah 80 dan nilai r tabel adalah 0,286. Dikatakan signifikan atau

mempunyai hubungan apabila $r_{hit} 0,572 > r_{tabel} 0,286$. Artinya adanya korelasi yang positif antara bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang 1.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang I. Dari uji statistik didapatkan hasil antara bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang I terdapat hubungan signifikan. Dapat ditunjukkan bahwa nilai $r_{xy} 0,572$. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai N adalah 80 dan nilai r tabel adalah 0,286. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila $r_{hit} 0,572 > r_{tabel} 0,286$. Artinya adanya korelasi yang positif antara bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang 1.

1. Bimbingan Belajar MAN Malang 1

Adapun teori bimbingan belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Djumhur dan surya dimana bimbingan belajar adalah meliputi: (Djumhur dan Surya, 1975; 35).

- g. Belajar yang efektif dan efisien baik pelajar perorangan maupun secara kelompok.
- h. Membantu bagaimana cara mempelajari suatu buku dan menggunakan buku tersebut.
- i. Bagaimana caranya membuat tugas-tugas sekolah dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian dan ulangan.
- j. Bantuan dalam hal bagaimana memilih mata-mata pelajaran tertentu sehingga sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan kemampuan .

k. Bantuan dalam hal bagaimana caranya menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, belajar sistematis, pemahaman, latihan rutin, problem solving, membetulkan kesalahan-kesalahan.

l. Bimbingan dalam memilih mata pelajaran tambahan dan sebagainya

Agar dapat mencapai tujuan dari pemberian bimbingan belajar yang secara singkat adalah mencegah timbulnya masalah, mengatasi masalah dan membantu peserta bimbingan berkembang seoptimal mungkin maka seorang pembimbing perlu memahami tentang keadaan peserta bimbingan tersebut baik secara individual maupun secara kelompok (Santoso, 1988; 31)

Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan belajar ialah upaya untuk membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baik dalam hal bagaimana belajar yang efektif dan efisien dengan cara belajar sendiri maupun berkelompok, mempelajari buku pelajaran baik berupa buku catatan maupun buku pelajaran, membuat tugas-tugas dan mempersiapkan diri untuk ujian, memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan cita-cita yang diinginkan, menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran dengan cara belajar sistematis, memahami, latihan rutin, problem solving, membetulkan kesalahan, bimbingan dalam memilih mata pelajaran (Djumhur dan Surya 1975; 35)

Berdasar hasil skor standar bimbingan belajar, dari 80 responden diperoleh 6 orang (7,5%) kategori sangat tinggi orang, 20 orang (25%) pada kategori tinggi, 33 orang (41,25%) pada kategori sedang, 16 orang (20%) pada kategori rendah dan 5 orang (6,25%) pada kategori sangat rendah. Data diatas menunjukkan bahwa tingkat bimbingan belajar oleh guru di MAN Malang I

cukup baik. Hal ini sejalan dengan misinya yaitu Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif, Meningkatkan kualitas akademik dan menumbuh-kembangkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK dan IMTAQ.

2. Motivasi Berprestasi

Adapun teori motivasi berprestasi menurut Mc. Clelland ketiga kebutuhan tersebut munculnya sangat dipengaruhi oleh situasi spesifik. Apabila individu tersebut tingkah lakunya didorong oleh tiga kebutuhan, maka tingkah lakunya akan nampak ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan berprestasi yang tinggi akan nampak sebagai berikut:
 - a) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif
 - b) Mencari feed back (umpan balik) tentang perbuatannya
 - c) Memilih resiko yang moderat (sedang) didalam perbuatannya
 - d) Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya
2. Tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan untuk bersahabat yang tinggi akan nampak sebagai berikut:
 - a) Tingkah Lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam perkejaannya dari pada segi tugas-tugas yang ada pada pekerjaan
 - b) Melakukan pekerjaan yang lebih efektif apabila bekerja sama bersama orang lain dalam suasana yang lebih kooperatif
 - c) Mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain
 - d) lebih suka dengan orang lain dari pada sendirian

3. Tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan untuk berkuasa yang tinggi akan nampak sebagai berikut:

- a) Berusaha untuk menolong orang lain walaupun pertolongan itu tidak diminta
- b) Sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan dari organisasi dimana ia berada
- c) Mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestise
- d) sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari kelompok (As'ad, 2004; 53).

Berdasar hasil skor standar motivasi berprestasi, dari 80 responden diperoleh 6 orang (7,5%) kategori sangat tinggi orang, 19 orang (23,75%) pada kategori tinggi, 36 orang (45%) pada kategori sedang, 15 orang (18,75%) pada kategori rendah dan 4 orang (5%) pada kategori sangat rendah. Data diatas menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa MAN Malang I cukup baik. Hal ini sejalan dengan misi MAN Malang I yaitu Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, Penguasaan life skill dan menumbuh-kembangkan jiwa wirausaha yang kompetitif, Menumbuh -kembangkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK dan IMTAQ. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi yang tinggi akan nampak pada siswa MAN Malang I dengan berusaha melakukan sesuatu dengan

cara-cara baru dan kreatif, mencari feed back tentang perbuatannya, memilih resiko yang moderat dan mengambil tanggung jawab (As'ad, 2004; 53)

Gambaran motivasi berprestasi siswa MAN Malang I tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Bigge dan Hund bahwa motivasi berprestasi adalah sebagai harapan untuk menyelesaikan tugas yang sulit dan menantang atau dorongan tingkah laku seseorang untuk menyelesaikan dengan standar yang unggul dan hasilnya akan dievaluasikan (Hasiatul, 2007; 43)

3. Hubungan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Berprestasi

Dari uji statistik didapatkan hasil antara bimbingan belajar dan motivasi berprestasi siswa MAN Malang I terdapat hubungan signifikan menurut analisa menggunakan *Pearson Correlation* dengan hasil signifikan atau mempunyai hubungan apabila $r_{hit} 0,572 > r_{tabel} 0,286$ penelitian tersebut dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bahwa keberhasilan guru dalam bimbingan belajar siswa MAN Malang I sehingga motivasi berprestasi siswa MAN Malang I tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik motivasi guru untuk selalu membimbing belajar siswa dan faktor intrinsik yaitu semangat individu siswa dalam belajar yang tinggi, sehingga motivasi berprestasi siswa MAN Malang I tinggi

Adapun tujuan penelitian ini adalah melihat segi hubungan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi, begitu penting bimbingan belajar dalam memotivasi prestasi siswa, mengingat masing-masing siswa memiliki prestasi untuk belajar akan tetapi tidak semua siswa mampu mewujudkan prestasi tersebut terkait dengan permasalahan yang dihadapi seperti halnya malas belajar,

prestasi turun, tidak suka dengan salah satu mata pelajaran, kurangnya perhatian guru kepada siswanya, motivasi orang tua terhadap anaknya untuk belajar kurang, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa dalam proses belajarnya.

Bimbingan pada dasarnya merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, merealisir dirinya, sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, masyarakat, dan bantuan itu diberikan oleh orang yang ahli (Djumhur & Surya, 1975; 28)

Apabila diterapkan dalam rangka pendidikan sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus, dengan memperhatikan anak didik sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan pada individu supaya anak didik dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan sekolah, keluarga, masyarakat (Sukardi, 1983; 77)

Dengan adanya bimbingan setidaknya kita berusaha apa yang kita inginkan dapat tercapai seperti halnya kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif, kesanggupan hidup bersama dengan orang lain dan keserasian antara cita-cita siswa dengan kemampuan yang dimilikinya (Sukardi, 1983; 78)

Oleh karena itu untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dianggap perlu adanya motivasi baik dari dalam diri siswa atau dari luar siswa salah satu bentuknya adalah dalam layanan bimbingan belajar, yang dimaksudkan adalah untuk membantu siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik didalam situasi belajar, sehingga murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal (Sukardi, 1983; 79).

Bahwa pada dasarnya bimbingan termasuk kedalam tipe bimbingan yang edukatif oleh karena itu edukatif guidance menyangkut segala permasalahan individual anak dalam kegiatan kependidikan yang perlu disukseskan atau diresapi pada setiap jenjang pendidikan yang ada sampai perguruan tinggi (Arifin, 1979; 98-101).

Menurut pendapat peneliti bahwa bimbingan belajar sangatlah penting yang hubungannya dengan motivasi beprestasi, dengan kata lain bahwa ketika siswa kurang bisa memahami, mengerti dalam hal kekurangan maupun kelebihan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan pada dirinya terutama masalah penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah yang menyangkut masalah pelajaran mungkin masalah yang dihadapi agar dapat menyesuaikan diri seperti dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik disekolah maupun diluar sekolah, misalnya cara belajar yang efisien, cara mempelajari buku-buku pelajaran mempersiapkan diri untuk ulangan atau ujian, memilih mata pelajaran yang cocok, menghadapi kesulitan pelajaran, mengatur waktu dan lain sebagainya dengan tujuan mendapatkan

perubahan tingkah laku yang berdasarkan pengalaman secara bertahap mulai dari tingkat yang mudah hingga tingkat yang sulit

Adapun ada tidaknya hubungan (korelasi) bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi maka dilakukan dengan menggunakan korelasi untuk dua variabel, untuk uji hipotesis penelitian. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

1. H_0 , tidak terdapat hubungan antara bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang 1.
2. Hipotesis tandingannya H_a , terdapat hubungan antara bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang 1.

Dasar pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan pada probabilitas, sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil dari korelasi bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel: 13

Hasil Uji Korelasi Bimbingan Belajar Dan Motivasi Berprestasi

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,572**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	80	80
Y	Pearson Correlation	,572**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara Bimbingan Belajar Dan Motivasi Berprestasi siswa MAN 1 Malang. Dapat ditunjukkan bahwa nilai r_{xy} 0,572. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai N adalah 80 dan nilai r tabel adalah 0,286. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila $r_{hit} 0,572 > r_{tabel} 0,286$. Artinya adanya korelasi yang positif antara bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang 1.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bimbingan Belajar

Tingkat bimbingan belajar siswa kelas X MAN Malang I diketahui dari 80 siswa pada level sedang.

2. Motivasi Berprestasi

Tingkat motivasi berprestasi siswa kelas X MAN Malang I diketahui Dari 80 siswa pada level sedang.

3. Hubungan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Berprestasi

Ada korelasi yang positif antara bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa MAN Malang 1. Sehingga semakin tinggi intensitas dan kualitas bimbingan belajar maka tingkat motivasi berprestasi pada siswa MAN Malang 1 menjadi lebih tinggi.

B. Saran

Agar bimbingan belajar bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara umum dan pendidikan dilingkungan sekolah MAN Malang I dapat tercapai dengan motivasi berprestasi yang membanggakan bisa diraih dan terwujud maka dianggap perlu adanya masukan yang membangun bagi semua pihak yaitu:

1. Bagi siswa

Individu atau siswa sangat diharapkan mampu memotivasi dirinya sendiri dan juga berusaha meningkatkan kesadaran akan pentingnya

bimbingan belajar yang terkait bagaimana belajar efektif dan efisien baik belajar perorangan maupaun kelompok, membantu bagaimana cara mempelajari suatu buku dan menggunakan buku tersebut, bagaimana membuat tugas-tugas sekolah dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian, bagaimana memilih mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan kemampuannya, dan bantuan bagaimana menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran tertentu (belajar sistematis, pemahaman, latihan rutin, problem solving dan memebetulkan kesalahan-kesalahan) dengan motivasi berprestasi yang kaitanya berusaha melakukan sesuatu denagn cara-cara kreatif, mencari feed back (umpan balik) tentang perbuatannya, memilih resiko yang moderat (sedang) dalam perbuatannya, mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya

2. Bagi Guru

Adalah sebagai seorang yang ditaati dan tiru diharapkan dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa-siswinya, disekolah guru bertindak sebagai mitra siswa-siswinya sekaligus pembimbing (konselor) dan motivator siswa dalam segala permasalahan dan kebutuhanya, oleh karena itu perlu disadari bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan bimbingan belajar siswa, sehingga siswa dapat mandiri, terbantu permasalahanya dan merasakan kenyamanan dalam belajar denagn gurunya juga guru harus bisa memahami, mengarahkan dan membimbing siswa disaat siswa dalam

masalah, guru juga diharapkan kreatif dan inovatif dalam menciptakan bimbingan belajar yang disukai siswa dan motivasi berprestasi siswa

3. Lembaga Sekolah MAN Malang I Tlogomas

merupakan sarana belajar yang seharusnya bisa menjadi kontribusi, tempat yang efektif dan efisien dalam usaha untuk mengembangkan bimbingan belajar siswa agar siswa bersemangat dalam belajar juga sebagai tempat untuk melati siswa dalam memotivasi diri agar lebih meningkatkan prestasinya serta meaktualisasikan potensi yang dimilikinya sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah bisa tercapai

4. Orang tua

merupakan orang yang pertamakali dan dekat dengan anak diharapkan dapat menjadi pendukung bagi siswa dalam aktifitasnya yang berhubungan dengan bimbingan belajar dengan memberi arahan, anjuran, pemberitahuan, perintah untuk belajar, semangat belajar serta memfasilitasi semua yang dibutuhkan siswa dalam mencapai tujuannya. Dukungan orang tua sangat penting dan bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan siswa terhadap kemampuannya dalam belajar karena siswa merasa ada yang menyertai sehingga ia menjadi nyaman dan tidak tersibukkan dengan pikiran-pikiran yang dapat mengurangi semangat belajar sehingga berpengaruh pada motivasi berprestasinya

5. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk mengkorelasikan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi pada salah satu bidang mata pelajaran, biar lebih spesifik dikarenakan setiap mata pelajaran memerlukan bimbingan belajar yang berbeda-beda. Peneliti menyarankan untuk mengkorelasikan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi atau yang lainnya, karena masih banyak hal yang mempengaruhi motivasi berprestasi, dan yang paling penting bukan sekedar mengkorelasikan saja tetapi bagaimana dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

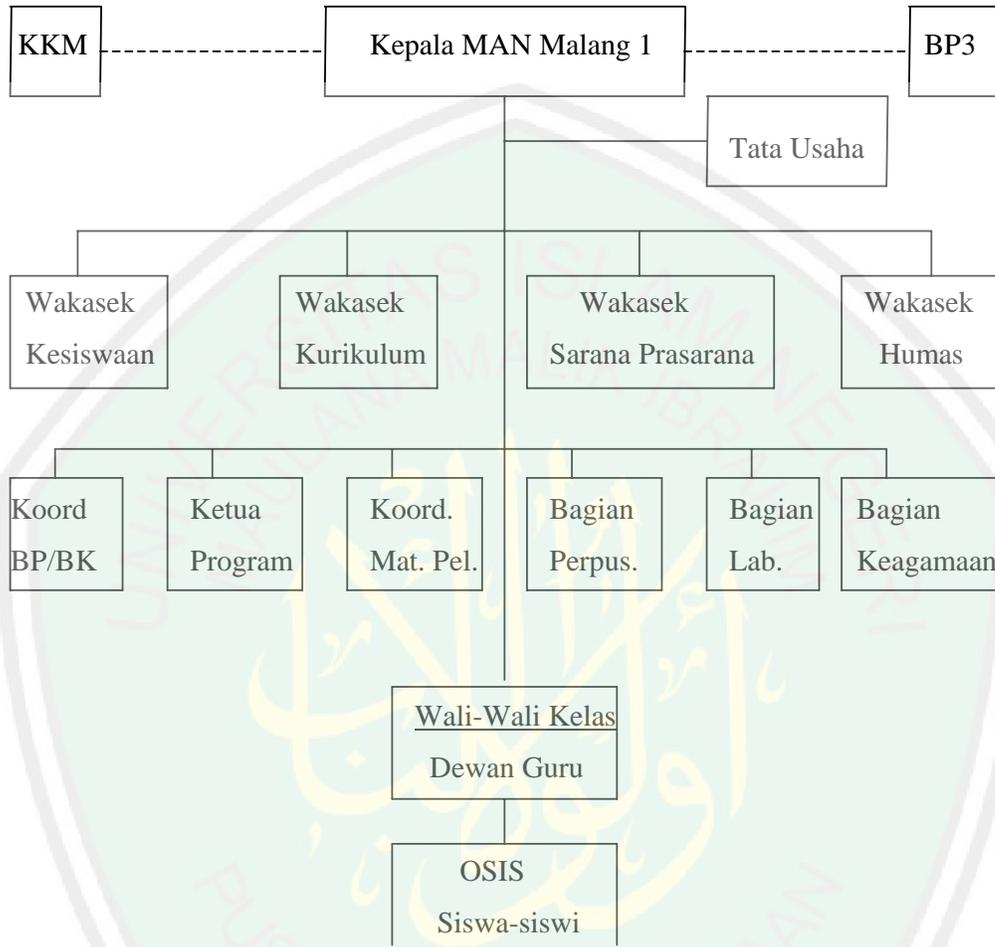


DAFTAR PUSTAKA

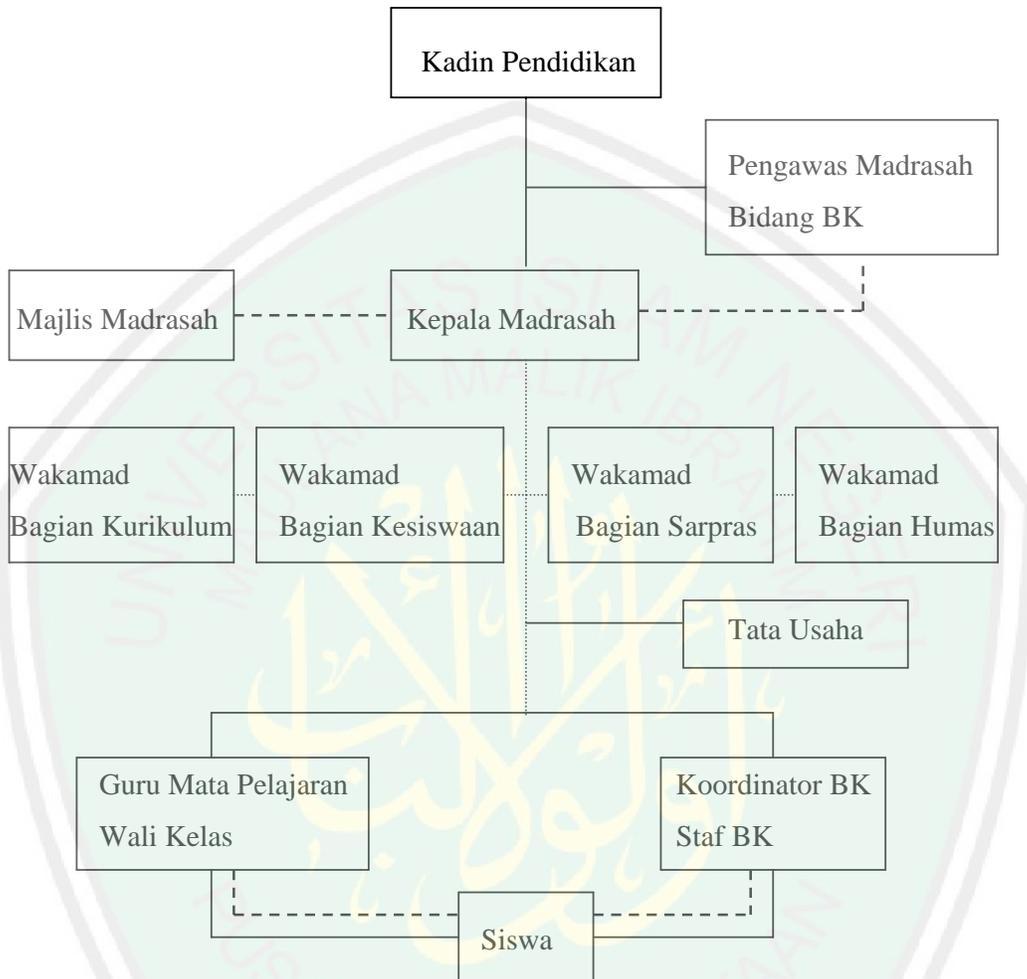
- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, 1991. *Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, 1979. *Pokok –pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cetakan Keempat. Jakarta, Bulan Bintang
- Bimo walgito, 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Andi Offset
- Dimiyati & Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi, 1983, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djumhur & Moh Surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*. Bandung: Cv. Ilmu
- Depag, 1992, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Toha Putra
- Iin Trirahayu. Tristiardi ardi Ardani, 2004, *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayu Media
- Jim Cairo, 2004, *Motivation and Goal Setting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Juhana Wijaya, 1988, *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT. Eresco
- Judiardi Josina, *Pengantar Psikologi Kepribadian Non Psikodiagnostik*: Malang
- Koestoer Partowisastro, 1985, *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Erlangga
- Masri Singarimbun, 1987, *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES
- Muh Said. Junimar Affan, 1990. *Bimbingan belajar*. Bandung: Jemmars
- Muhammad Nur, 2003, *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

- Nashar, 2004, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta. Delia Press
- Ngalim & Purwanto, 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Prayitno, 1976, *Layanan Bimbingan di Sekolah*. Surabaya: Ghalia Indonesia
- Purnawan Junaidi, 1995, *Pengantar Analisis Data*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusyan A. Tabrani, 1989, pendekatan dalam proses belajar mengajar. Bandung: Remadja karya
- Sumardi Surya Brata, 1979, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Raja Wali
- Samidjo, 1985, *Bimbingan Belajar*. Bandung: C.V Armico
- Sardiman, 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Press
- Sanapiah Faisal, 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Slameto, 1988, *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- Singgih Gunarsa, 1987, *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: PT. Gunung Mulia
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 1990, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, 1991, *Metode Penelitian Research*. Yokyakarta: Andi Offset
- Syaifuddin Azwar, 2003, *Metode Penelitian*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar
- Totok Santoso, 1988, *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah*. Semarang: Satya Wacana
- Tadjab, 1994, *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Cetakan Pertama. Surabaya: Karya Abditama

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG I**



**STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG I**



Keterangan:

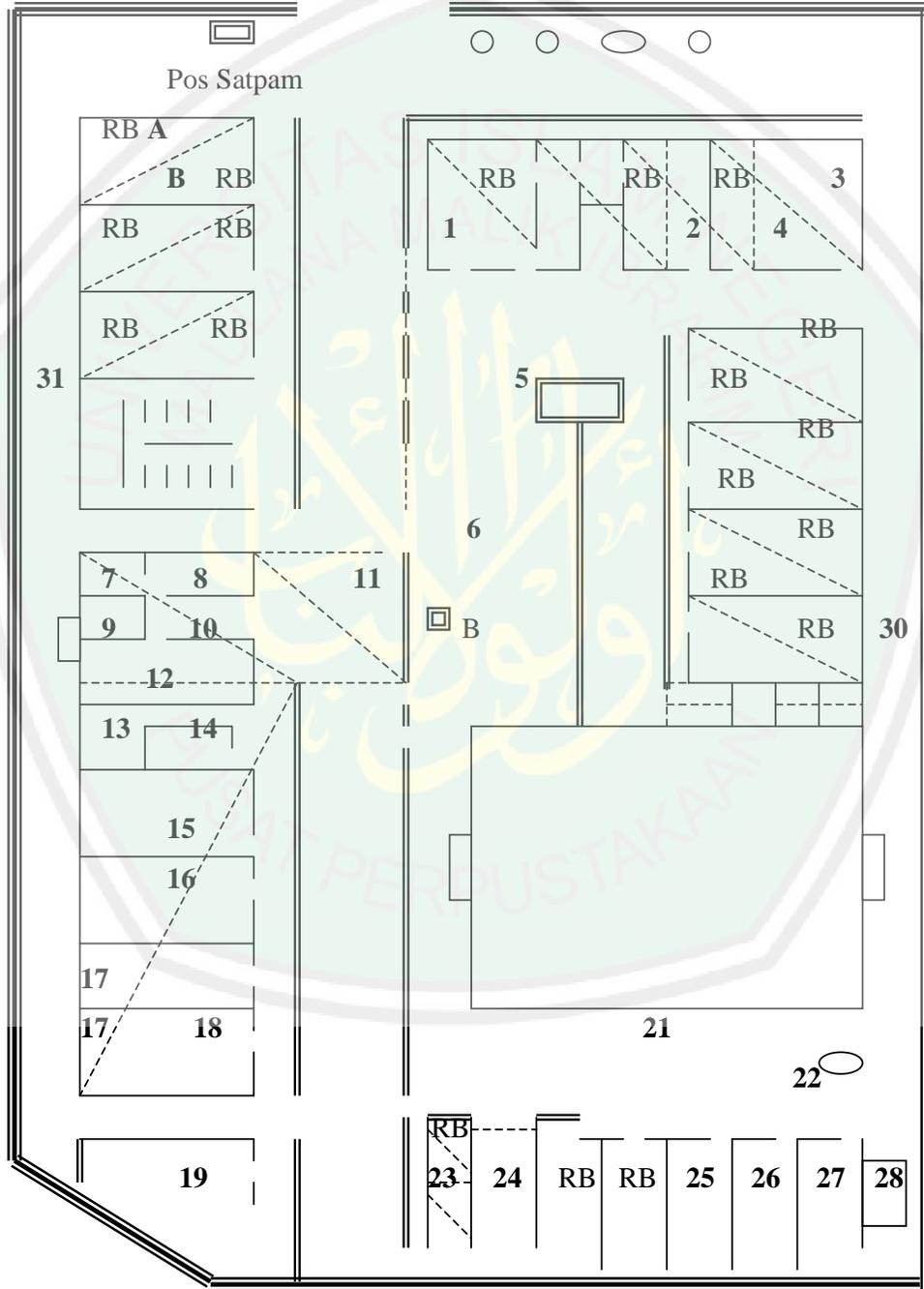
----- = Garis koordinasi

————— = Garis komando

DENAH LOKASI MAN MALANG

Denah MAN Malang 1	Skala 1 : 100
---------------------------	--------------------------------

Jl. Baiduri Bulan



Keterangan:

A	= Lantai Atas	15	= English Trainer
B	= Lantai Bawah	16	= Ruang BP
RB	= Ruang Belajar	17	= Aula
1	= Laboratorium Kimia	18	= Ruang multi media
2	= Laboratorium Biologi	19	= Kopsis/Laboratorium IPS
3	= Laboratorium Bahasa	20	= Ruang Broadcast
4	= Laboratorium Komputer	21	= Lapangan basket, tennis, volly
5	= Bak pasir lompat jauh/tinggi	22	= Tolak peluru
6	= Lapangan upacara	23	= Perpustakaan
7	= Ruang TU	24	= Kopsis Balqis
8	= Ruang Kepala	25	= Ruang pramuka
9	= Ruang Komputer	26	= Ruang OSIS
10	= Ruang Tamu	27	= Ruang PMR
11	= Masjid Darul Hikmah	28	= Ruang kesenian
12	= Ruang Guru	29	= Kantin
13	= Ruang Panitia	30	= Parkir Siswa
14	= Ruang Majlis	31	= Parkir guru, karyawan

**REKAP NILAI RATA-RATA BIMBINGAN BELAJAR
SISWA MAN Malang I**

No	Nama	Nilai Rata-rata
1	Amania Amin	80
2	Andika Mardiatul Masruroh	70
3	Anis Ainun Nadhifah	70
4	Ardini Fitriana Ramdhani	70
5	Elia Sharofah	70
6	Isnayni citra dewi	70
7	Luluk khusnaini	80
8	Rizki Yulianti	80
9	To'imah	60
10	Yusuf Eka Juansyah	60
11	Devid Hidayati	60
12	Frandi Davan Harvanto	60
13	Lisa Kristian	60
14	Palamsa Anggi Fatchur Rahman	60
15	Alfi Hambra Putra	60
16	Dewi Fitri Amalia	90
17	Dina Kurnia Wulandari	70
18	Emka Ulul Absor	60
19	Nazif Hamdani	60
20	Rofikotul Amanah	70
21	Siti Nulur Syarifah	80
22	Titis Nur Cahyani	70
23	Very Hidayat	70
24	Widya Rahmawati	70
25	Winta Rose Indah	80
26	Yakun Muhammad	60
27	Afif Al Farid	60
28	Anita johana	60
29	Bintang Pramudio Adipitoyo	60
30	Binti Umami Muthi Ulla	70
31	Devi kurniasari	60
32	Dian Puspitasari	60
33	Dwi nur Pratiwi	60
34	Hamzah	60
35	Hana akari Arifin	60
36	Ningtias Nini Rokti Mahanani	60
37	Intan Nurma Rizki	60
38	Kukuh Miroso Raharjo	60
39	Lelina mestikasari	60
40	Mei Kurniawati	60
41	Miftahuh Rizki Fauzan	60
42	Nia dianita	60

43	Nicken Wydio Renno	60
44	Novita Irsanti	60
45	Retno Sulistyawati	70
46	Riga Pamungkas	60
47	Selvi andriani	60
48	Sukma Vebriana Widyastuti	60
49	Wenni Rahmawati	60
50	Adyo Nanda Eka Risang Bagus	60
51	Ainun Zahroh	70
52	Alfiatul Maula	70
53	Ana Chuamairoh	70
54	Ana Yunita	70
55	Ananta Rosi Amalia	60
56	Dini Kurnia Wulandari	60
57	Heru Adi Daryanto	60
58	Ita Ulumiah	60
59	Muhammad Lukman Alhakim	70
60	Reza Taufikur	60
61	Rosikah Rahman	60
62	Soraya	70
63	Sulistya Choirunnisa	60
64	Ayu Kusuma	90
65	Dewi Fitria Cholidah	80
66	Fajar Adi Novianto	60
67	Febri Aggara	60
68	Hanny setiarini	60
69	Intan Putri	60
70	Muhammad Arif Nidomuddin	60
71	Mohammad nzhif Abdullah	60
72	Muhammad Adip	60
73	Reni Duwi Pangastuti	70
74	Rizka Nuriyanti	90
75	Raudhotul Khairiyah	60
76	Siti Kalimatus Zahro	60
77	St Muslikhah	60
78	Ulfa hariNurpratiwi	60
79	Wahid Nur Rahman	60
80	Willa Fadilatul Badariah	60



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Gajayana 56 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1			
2	24-Mei 2007	Revisi Proposal	
3	26-Mei 2007	Konsultasi BAB I,II,III	
4	8-Juni 2007	ACC BAB I,II,III	
5	8-Juni 2007	Konsultasi Angket	
6	9-Juni 2007	Revisi Angket	
7	13-Juni 2007	ACC Angket	
8	20-Juni 2007	Penelitian	
9	28-Juni 2007	Konsultasi BAB I,II,III,IV,V	
10	6-Juli 2007	Revisi BAB I,II,III,IV,V	
	9 Juli 2007	ACC BAB I,II,III,IV,V	

Malang, 9 Juli 2007

Dosen Pembimbing

Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H.Mulyadi, M. Pd I
NIP:150 206 243

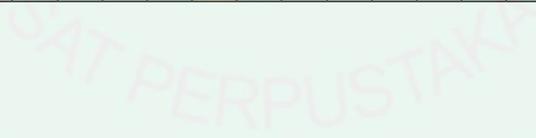
Drs. Mulyadi, M. Pd I
NIP: 150 206 243

BIMBINGAN BELAJAR

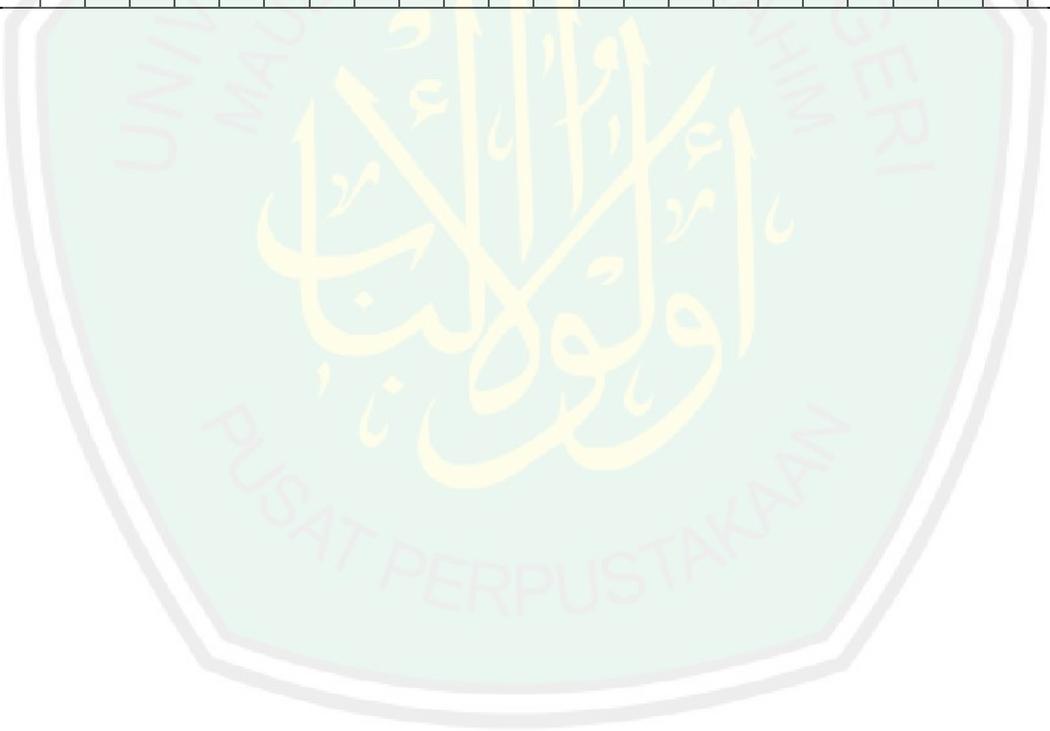
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JML
1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	84
2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	69
3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	1	2	1	4	1	3	1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	2	2	3	72
4	3	3	1	4	4	2	1	4	3	3	1	2	4	4	4	1	4	4	4	3	1	1	4	1	4	4	4	4	3	3	88
5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	85
6	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	103
7	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	70
8	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	1	4	2	4	1	95
9	4	2	3	4	1	3	4	1	3	2	3	3	3	2	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	4	2	4	3	85
10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	92
11	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	4	4	4	81
12	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	86
13	4	1	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	90
14	3	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	4	2	1	3	4	1	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	2	2	90
15	3	2	4	4	3	1	3	4	1	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	1	4	4	4	88
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	86
17	1	4	1	3	1	2	1	2	1	4	1	4	1	3	2	2	2	1	4	1	2	4	1	3	1	2	2	3	1	4	64
18	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	84
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	91
20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	86
21	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	104
22	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	1	3	4	2	3	3	4	2	4	3	90
23	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	85
24	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	85
25	4	1	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	2	4	4	95
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	80
27	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	100
28	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	83
29	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	88



30	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	1	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	4	86
31	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	2	1	2	93
32	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	1	3	4	4	3	4	2	2	1	1	3	4	2	4	2	1	2	88
33	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	90
34	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	95
35	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	4	100
36	4	1	4	3	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	4	1	3	4	2	3	2	4	2	1	2	1	1	1	77
37	4	1	3	1	2	1	2	1	3	1	4	1	3	3	3	1	2	1	3	1	2	1	3	1	4	1	3	1	3	1	61
38	4	2	1	2	3	1	1	2	4	4	3	1	1	1	2	1	2	3	1	2	4	2	2	3	3	1	2	3	4	3	68
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	4	2	78
40	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	102
41	4	1	3	1	2	1	3	3	3	4	4	2	2	1	4	2	4	1	2	3	2	1	3	4	3	1	3	1	1	4	73
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
43	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	106
44	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	105
45	4	2	2	1	3	3	1	3	3	1	3	3	4	1	2	1	4	3	2	2	3	1	2	2	4	3	1	4	2	4	74
46	4	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	88
47	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	104
48	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	81
49	3	3	4	4	4	1	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	92
50	3	1	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	3	3	1	3	1	3	1	2	3	72
51	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	91
52	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	92
53	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79
54	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	78
55	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	79
56	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	2	1	2	1	3	4	3	2	4	1	4	3	87
57	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	94
58	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	78
59	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	78
60	2	2	4	3	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	89
61	2	3	4	2	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	87
62	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	111



63	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	110
64	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	104
65	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	101	
66	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	95
67	3	4	3	3	4	1	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	108
68	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	93	
69	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	105
70	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	1	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	78
71	3	4	3	1	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	103
72	3	3	4	4	4	2	1	4	3	3	1	2	4	4	4	1	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	94
73	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	85
74	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	84	
75	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	104
76	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	83	
77	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	1	1	3	3	4	3	4	4	2	3	3	95
78	2	2	4	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	74
79	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
80	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	103



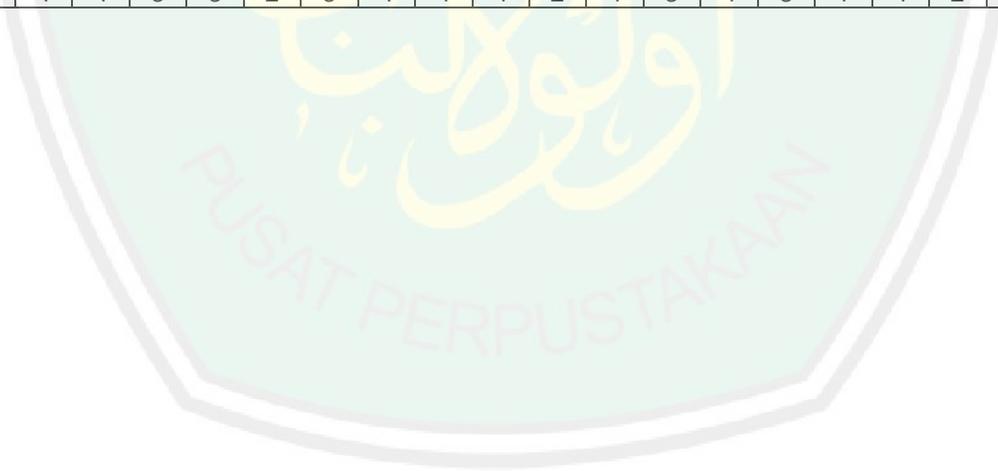
MOTIVASI BERPRESTASI

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JML
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	83
2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	1	3	2	4	1	4	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	75
3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	2	2	3	1	3	3	4	1	3	3	3	3	86
4	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	4	2	2	4	4	2	1	1	4	1	2	4	3	3	1	2	2	1	1	70
5	2	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	1	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	1	4	2	2	2	2	79
6	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	1	4	3	3	4	95
7	2	3	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3	3	4	2	85
8	4	2	4	1	3	2	3	3	4	1	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	1	1	4	1	1	3	3	2	4	84
9	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	1	3	2	4	4	4	2	3	95
10	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	4	1	4	2	4	3	4	2	3	1	3	2	4	1	3	2	1	1	3	3	81
11	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	1	3	2	2	1	3	4	92
12	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	1	4	2	4	4	3	2	92
13	3	2	3	2	3	3	5	5	3	2	4	1	4	2	1	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	81
14	4	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	1	3	2	1	1	4	3	91
15	4	4	4	1	3	2	3	3	1	1	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	3	3	2	4	86
16	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	4	1	3	3	2	2	3	3	81
17	4	4	3	3	2	3	3	1	1	3	2	4	1	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	81
18	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	1	4	3	2	4	4	4	3	83
19	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	85
20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	81
21	3	2	4	1	4	3	2	3	4	1	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	1	3	2	3	2	3	3	3	4	87
22	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	2	4	2	2	2	3	3	4	3	91
23	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	1	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	86
24	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	81
25	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	1	3	2	3	1	3	2	4	4	2	3	88
26	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	78
27	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	103
28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	87

29	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	1	4	2	4	4	2	3	87	
30	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	4	3	3	94	
31	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	4	4	2	2	4	4	1	4	4	2	2	4	2	3	2	4	4	3	2	87	
32	2	2	2	3	2	3	1	3	4	3	4	4	2	2	4	4	1	2	4	2	4	2	1	1	1	1	1	2	2	72	
33	2	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	3	2	4	1	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	75	
34	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	1	4	4	3	3	93	
35	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	1	4	4	3	3	93	
36	2	1	1	2	1	2	4	4	1	4	3	2	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	1	2	2	2	1	4	73	
37	2	2	1	3	1	3	4	1	1	1	2	4	1	3	1	4	4	2	2	2	1	4	2	4	1	3	3	1	2	73	
38	2	2	1	2	3	2	3	1	1	2	1	3	2	2	1	3	3	3	1	2	1	4	4	2	2	2	2	3	2	67	
39	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	73	
40	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	1	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	83	
41	2	1	1	2	2	3	2	1	1	4	3	3	4	2	1	2	3	1	1	2	1	2	4	1	4	3	3	3	1	66	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
43	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	1	2	2	2	2	4	3	95	
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	1	2	2	4	105	
45	1	3	1	3	3	3	1	1	1	3	1	3	2	3	1	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	2	2	3	3	65	
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	2	4	1	3	3	4	4	99	
47	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	1	3	1	2	2	3	3	97	
48	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	2	3	2	4	4	3	4	100	
49	2	2	1	3	3	3	2	4	1	4	2	2	1	3	3	3	1	4	3	2	1	4	1	4	3	3	3	3	2	79	
50	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	3	3	73	
51	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	87	
52	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	85	
53	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	88	
54	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	79	
55	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	85	
56	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	93	
57	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	98



58	2	4	1	3	1	4	2	4	1	4	1	4	1	3	3	4	3	3	3	4	1	3	1	3	3	4	4	3	4	86
59	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	1	3	2	4	4	3	2	94
60	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	1	3	1	3	1	2	3	4	1	4	1	1	1	3	2	79
61	1	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	79
62																														10
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	8
63	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	84
64																														11
	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	0
65																														10
	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	7
66	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	1	4	4	4	3	96
67	2	3	2	1	4	2	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	1	3	2	4	1	4	1	3	3	4	3	84
68	2	4	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	85
69	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	80
70	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	74
71	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	1	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	93
72	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	86
73	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	90
74	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	2	3	88
75	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	88
76	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	83
77	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	1	4	2	4	4	3	3	98
78	2	4	1	3	2	3	1	3	1	4	2	3	4	3	1	4	3	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	2	4	84
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	89
80	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	1	4	2	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	99





OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

